

**PERAN SERTA WANITA TRANSMIGRAN DALAM PEMBANGUNAN
DESA HASANAH KECAMATAN MAPPEDECENG
KABUPATEN DATI II LUWU.**



Oleh
BOSOWA
HARNIATI

Skripsi Ini Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Negara Jurusan
Ilmu Administrasi Negara

P a d a

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG**

1996

HALAMAN PERSETUJUAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas "45" Ujung Pandang, tersebut di bawah ini :

N a m a : HARNIATI

Nomor Stambuk/Nirm : 4590020050 / 90107211111689

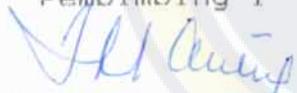
J u r u s a n : Ilmu Administrasi

Judul Skripsi : Peran Serta Wanita Transmigran
Dalam Pembangunan Desa Hasanah
Kecamatan Mappadeceng Kabupaten
Dati II Luwu.

Disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi setelah
memenuhi segala persyaratan yang telah ditentukan.

Menyetujui

Pembimbing I



Dra. Hj. Hasyah Haneng, MPA

Pembimbing II



Drs. Guntur Karnaeni

Mengetahui

Dekan
Fisipol Universitas "45"



Drs. Guntur Karnaeni

Ketua Jurusan Ilmu
Administrasi Negara,



Drs. M. Natsir Tompo



HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari ini tanggal bulan
tahun 1995. Skripsi dengan judul : PERAN SERTA WANITA
TRANSMIGRAN DALAM PEMBANGUNAN DESA HASANAH KECAMATAN
MAPPEDECENG KABUPATEN DATI II LUWU.

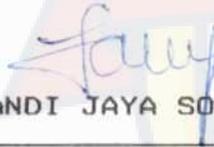
N A M A : HARNIATI

NOMOR STB/NIRM : 4590020050/90107211111689

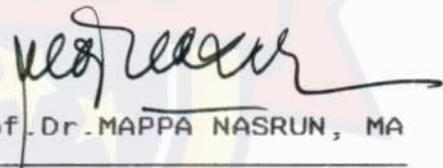
J U R U S A N : ADMINISTRASI NEGARA

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Negara Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Ujung Pandang,
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
sarjana negara pada Jurusan Administrasi Negara Program
Strata Satu.

PENGAWAS UMUM


Dr. ANDI JAYA SOSE, SE, MBA

Rektor Universitas "45"

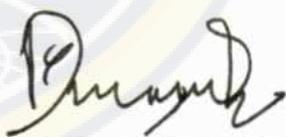

Prof. Dr. MAPPA NASRUN, MA

Dekan FISIPOL UNHAS

PANITIA UJIAN


Drs. GUNTUR KARNAENI

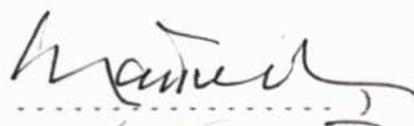
KETUA


Drs. SUPARMAN MEKKA

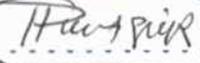
SEKRETARIS

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. A. MATTULADA
2. Drs. H. M. TAYEB TAMMA, MS
3. Drs. MUKHLIS K. BARATA
4. Drs. NATSIR TOMPO


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

KATA PENGANTAR

Hanya dengan berkat rahmat Allah SWT, maka skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Ujung Pandang.

Adapun uraian yang dikemukakan dalam skripsi ini penulis menyadari tentunya tidak luput dari kekurangan maupun kesalahan baik ditinjau dari segi isi maupun teknik penyusunannya. Hal ini adalah karena kemampuan penulis dalam penguasaan ilmu pengetahuan serta perbendaharaan literatur yang belum memadai. Namun demikian karena adanya kemauan dan kerja keras yang tak mengenal putus asa dan diiringi oleh dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya.

Untuk itu penyampaian ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya yang telah dengan penuh keikhlasan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mulai dari awal sampai selesai, antara lain :

1. Bapak Dr. Andi Jaya Sose, SE, MBA. Rektor Universitas "45" Ujung Pandang.
2. Bapak Drs. Guntur Karnaeni, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" beserta seluruh stafnya.

3. Ibu Dra. Hj. Hasyah Haneng, MPA dan Bapak Drs. Guntur Karnaeni selaku dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis mulai dari awal hingga skripsi ini dapat tersusun.
4. Yang tercinta Ayahanda Syarifuddin dan Ibunda Hj. Muhani yang dengan ikhlas dan penuh ketabahan telah mengasuh dan mengarahkan penulis, terlebih atas dorongan moril dan materil serta iringan do'a yang diberikan kepada penulis, juga kakak-kakakku serta adik-adikku yang kusayangi yang banyak membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada teman-teman dan sahabat yang telah banyak memberikan dorongan serta bantuannya kepada penulis.
6. Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kesemuanya kepada Allah SWT, penulis pasrahkan semoga mendapat imbalan pahala yang melimpah, Amin.....

Ujung Pandang

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Metodologi Penelitian	6
1. Metode penelitian	6
2. Populasi dan sampel	7
3. Teknik pengumpulan data	8
E. Sistematika pembahasan	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Pengertian Peranan/Partisipasi	10
B. Konsepsi Tentang Wanita	13
C. Konsepsi Tentang Administrasi	14
D. Pengertian Pembangunan	20
E. Tujuan Pelaksanaan Transmigrasi	26

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
A. Selayang Pandang Desa Hasanah	33
B. Keadaan Geografis	33
C. Keadaan Demografi	37
D. Potensi Wilayah Desa Hasanah	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Wanita Transmigran Dalam Pembangunan Desa Hasanah	47
B. Hasil-hasil yang telah dicapai oleh wanita transmigran dalam ikut serta menyukseskan pembangunan di desa Hasanah	64
C. Faktor yang berpengaruh menghambat terhadap Keikutsertaan wanita trans- migran dalam pembangunan desa	70
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Desa Hasanah dengan desa/kecamatan Lainnya	34
2.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dirinci Dalam Tiap-tiap Dusun	37
3.	Jumlah Penduduk Transmigrasi di Desa Hasanah Dirinci Menurut Daerah Asalnya	39
4.	Jenis Kepercayaan Penduduk Desa Hasanah	40
5.	Luas Areal Persawahan di Desa Hasanah di Rinci Menurut Dusun	42
6.	Perkembangan Produksi Tanaman Pangan Berikut Arealnya di lokasi Transmigrasi	43
7.	Perkembangan Produksi Hasil Pertanian di Desa Hasanah	45
8.	Kegiatan Wanita Transmigran pada Penanaman Padi	48
9.	Kegiatan Penanaman Palawija	49
10.	Jumlah Wanita Yang Ikut Dalam Pola Kejar Paket A Menurut Dusun	51
11.	Rekapitulasi Tingkat Pendidikan Wanita Transmigran di Desa Hasanah	51
12.	Keaktifan Wanita Transmigran Dalam Pembangunan Sarana Pendidikan	52
13.	Keaktifan Wanita Transmigran Dalam Program PKK	57
14.	Tanggapan Informan Tentang Intensitas Keaktifan Peran Wanita Transmigran Dalam Kesehatan	58
15.	Faktor Yang Mendorong Wanita Transmigran Untuk Berperan	60
16.	Tanggapan Informan Tentang Pelaksanaan Peran Serta Wanita Transmigrasi Dalam Pembangunan Desa Hasanah	62

Nomor	Teks	Halaman
17.	Tanggapan Informan Terhadap Intensitas Keaktifan Wanita Transmigran Dalam Pembangunan Desa Hasanah	63
18.	Penyebaran Industri Kecil Yang Dikelolah Oleh Wanita Desa Hasanah Diperinci Menurut Dusun ...	69



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Keadaan Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin tahun 1994/1995	80
2.	Jumlah Keseluruhan Wanita Produktif Desa Hasanah Tahun 1994/1995	81
3.	Jumlah Wanita Transmigran Yang Produktif Desa Hasanah Tahun 1994/1995	82
4.	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Hasanah Kecamatan Mappedeceng	83
5.	Daftar Kusisioner	84



A B S T R A K S I

Perencanaan pembangunan adalah merupakan suatu proses -kegiatan yang dinamis dalam menentukan sasaran pembangunan yang hendak dicapai, dimana dalam penyusunan rencana tersebut haruslah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta harus pula memperhatikan potensi yang dimiliki oleh desa agar pembangunan yang dilaksanakan dapat mencapai sasaran. Dengan demikian maka perencanaan pembangunan pedesaan berdasarkan atas adanya input dari masyarakat itu sendiri. Untuk itu penulis pada kesempatan ini, memusatkan perhatian terhadap dua hal pokok yang sekaligus merupakan tujuan yaitu :

Pertama : Untuk mengetahui bagaimana tanggapan penduduk setempat dengan didatangkannya warga transmigran yang datang dari berbagai suku serta adat istiadat yang berbeda, hal ini penting untuk diamati sebab bagaimanapun juga penduduk setempat belum tentu bisa menerima dengan setulus hati seperti apa yang diharapkan.

Kedua : Untuk mendapatkan data tentang wanita transmigran bagaimana mereka turut berperan serta didalam pelaksanaan pembangunan khususnya di desa Hasanah sebagaimana yang telah direncanakan pemerintah sebelumnya, jadi dalam hal ini penting untuk diamati karena keberhasilan pembangunan bukanlah semata-mata ditentukan oleh adanya perencanaan yang baik tetapi responden kerja sama yang baik dari

seluruh lapisan masyarakat yang didalamnya sangat dibutuhkan.

Keberhasilan pembangunan di pedesaan haruslah ditunjang dengan bantuan dari pemerintah serta swadaya dari masyarakat desa. Sehingga pembangunan di pedesaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pemerintah yaitu menggalakkan pembangunan sampai ke pelosok-pelosok pedesaan.

Bertitik tolak dari maksud tersebut di atas, maka di dalam usaha mengamati lebih jauh tentang Peran serta Wanita Transmigran Dalam Pembangunan Desa Hasanah Kabupaten Dati II Luwu, penulis mempergunakan metode survei Deskriptif di dalam mengumpulkan data, baik dari hasil wawancara dengan sejumlah responden yang penulis anggap dapat memberikan informasi tentang bagaimana Peran Serta Wanita Transmigrasi Dalam Pembangunan Desa Hasanah yang dijadikan obyek penelitian. Penulis berusaha untuk menguraikan, serta menganalisa kemudian mentabulasi data secara Deskriptif (persentase) mengenai keadaan lokasi dan pendapat dari para responden.

Hasil Penelitian yang diperoleh bahwa peran serta wanita transmigran didalam pembangunan tampaknya cukup berhasil yaitu pada kegiatan ekonomi, olah raga, kegiatan kesehatan rumah tangga, serta prasarana dan sarana Majelis Taqlim Aisyah, serta sarana pendidikan. Hal ini yang turut

mendukung adalah wanita setempat pada khususnya dan masyarakat pada umumnya juga pemerintah setempat, dengan adanya keberhasilan wanita itu berperan serta olah karena wanita transmigran tersebut di atas mempunyai prospek yang benar-benar telah merasakan senasib dan sepenanggungan di dalam bekerja sama untuk mengsucceskan pembangunan disegala bidang.



BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada daerah pedesaan, oleh karena penduduk Indonesia lebih banyak berada di daerah pedesaan. Pembangunan desa dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, dengan sasaran utama tercapainya landasan yang kuat bagi masyarakat yang berada di pedesaan untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri.

Kedudukan wanita di desa transmigrasi dan masyarakat pada umumnya sama dengan wanita di desa lainnya, merupakan landasan kehidupan bangsa dan negara. Oleh karena seyogyanya titik berat pembangunan diarahkan dan dikerahkan kepada daerah pedesaan transmigrasi yang harus dibina secara kontinyu dan sistematis sebagai bagian penting yang tidak terpisahkan dalam pembangunan bangsa dan negara secara keseluruhan.

Salah satu tujuan pembangunan adalah untuk memperluas lapangan kerja, yang berarti memperluas dan menciptakan lapangan kerja yang baru, yang menuntut kehadiran penduduk untuk berperan (berpartisipasi) di dalamnya. Hal ini erat sekali kaitannya dalam upaya mengejar kemajuan disegala aspek kehidupan manusia.

Mengingat kedudukan dan peranan pemerintah yang menentukan kebijakan serta merupakan stabilisator, motivator masyarakat untuk lebih giat berperan aktif dalam pembangunan menuju kearah cita-cita bangsa dan tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-empat sebagai berikut: Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan itu dalam suatu undang-undang dasar negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusawaratan perwakilan serta dengan mewujudkan suatu Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Jelas bahwa pembangunan dipedesaan adalah merupakan bagian pembangunan secara nasional yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat pedesaan yang dalam suatu negara, sebagai besar penduduk Indonesia dijadikan fokus perhatian dalam menetapkan kebijaksanaan pembangunan.

Peran wanita transmigran dalam pembangunan Desa Hasanah dapat berupa swadaya dan gotong royong, dimana

keduanya saling menunjang dan saling berkaitan untuk mencapai hasil pembangunan yang secara merata. Sifat kegotong royongan tersebut merupakan ciri khas kepribadian bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan dalam kehidupan sosial yang merupakan inti motivasi pembangunan. Tanpa pemanfaatan peran serta wanita transmigran dalam pembangunan desa, maka tidak akan berhasil sebagai mana yang diharapkan. Karena pembangunan desa transmigran adalah pembangunan masyarakat desa transmigrasi yang dilaksanakan oleh transmigran itu sendiri.

Dengan demikian maka pada prinsipnya pembangunan desa transmigran adalah usaha transmigran untuk berperan dan berinisiatif menuju kepada langkah-langkah. Pembangunan yang memerlukan motivasi dan dedikasi yang tinggi.

Telah dipahami bersama bahwa wanita transmigran, adalah wanita yang masih asing dengan daerah tempat dimana mereka di transmigrasikan, sehingga hal ini merupakan suatu kendala dan hambatan yang dihadapi selama mereka belum tahu bagaimana pemukiman itu dan keadaan penduduk setempat dengan adat istiadatnya yang berlainan satu sama lainnya.

Untuk mengupayakan proses pembauran antara para wanita transmigrasi dengan penduduk setempat pada umumnya dan wanita setempat pada khususnya sehingga

dapat mengaktifkan mereka dalam pembangunan desanya, maka untuk itu diperlukan waktu dan adaptasi yang agak lama karena didalamnya terdapat persepsi yang berlainan latar belakangnya untuk disatukan. Salah satu wujud nyata dalam menciptakan pembauran antara wanita transmigrasi dengan wanita setempat ialah dengan adanya kerja sama misalnya kerja bakti pada hari tertentu untuk kepentingan umum, juga dengan diadakannya pertemuan wanita yaitu dengan adanya arisan rumah tangga yang dua kali sebulan yang diharapkan dapat menciptakan semangat persatuan dan kesatuan diantara transmigrasi dengan penduduk setempat sehingga mereka sepenanggungan dalam pembangunan desa mereka.

Karena wanita transmigran sebagai orang baru pada daerah yang didatanginya turut bertanggung jawab atas pelaksanaan pembangunan di desa, maka wanita yang transmigran otomatis harus ditunjang oleh kemauan dan kemampuan untuk mengajak penduduk setempat khususnya wanita setempat agar frekwensi keikutsertaannya dalam setiap proses pembangunan yang dilaksanakan didesanya lebih optimal dan berdaya guna.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Peran serta wanita transmigran dalam pembangunan mutlak diperlukan, karena hal itu merupakan bagian yang tidak dipisahkan dengan tujuan program transmigrasi

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat transmigrasi itu dalam segala aspek kehidupan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka batasan masalah di fokuskan pada peran serta wanita transmigran dalam pembangunan desa Hasanah Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Dati II Luwu. Namun untuk merumuskan masalah tidak terlepas pada sejauh mana wanita transmigran berperan secara aktif didalam pembangunan desanya, hal mana dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumusan Masalah

1. Kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan oleh wanita transmigran selain kegiatan-kegiatan mengurus rumah tangga ?
2. Apakah kegiatan-kegiatan tersebut meningkatkan hasil
3. Faktor-faktor apakah yang berpengaruh dan menghambat terhadap keikutsertaan wanita transmigran dalam pembangunan selama ini.

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh wanitra transmigran selain kegiatan mengurus rumah tangga.
2. Untuk mengetahui hasil-hasil kegiatan yang telah dicapai oleh wanita transmigran.

3. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dan menghambat keikutsertaan wanita transmigran dalam pembangunan selama ini.

b. Kegunaan Penelitian adalah:

1. Sebagai masukan bagi aparat pengelola pembangunan desa transmigrasi desa Hasanah Kecamatan Mappadeceng.
2. Sebagai salah satu upaya pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya dalam bidang kependudukan dalam rangka pemerataan penyebaran penduduk melalui program transmigrasi.
3. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam hal ini Departemen Transmigrasi untuk menjadikan bahan masukan dalam penyusunan program pemanfaatan sumber daya manusia khususnya bagi wanita yang ditransmigrasikan.

D. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendiskripsikan secara terperinci tentang fenomena-fenomena sosial yang diteliti dengan dasar penelitian studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang peran serta wanita

transmigran dalam pembangunan desa Hasanah kecamatan Mappedeceng Kabupaten Dati II Luwu.

2. Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian dipilih adalah desa Hasanah sebagai salah satu lokasi transmigrasi di Kabupaten Dati II Luwu Propinsi Sulawesi Selatan yang memiliki jumlah wanita 1500 jiwa. Dari jumlah tersebut dihuni oleh beberapa suku, yaitu suku Bugis, Jawa, Bali, Lombok, Makassar dan Toraja. Dari banyaknya populasi tersebut maka dipilih sampel yang diambil hanya diperuntukkan bagi wanita transmigran yang berjumlah 45 orang. Diharapkan dari informasi yang ada mampu memberikan data serta dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada. Dari 45 orang tersebut masing-masing mewakili dusun transmigrasi yaitu 3 (tiga) dusun, untuk setiap dusun ditetapkan 15 responden yang dipilih secara acak atau Purposive Random Sampling, ditambah dengan informan terdiri dari :

- | | |
|-----------------------------|-----------|
| - Kepala Desa dan aparatnya | = 3 orang |
| - Kader pembangunan desa | = 3 orang |
| - Tokoh masyarakat | = 4 orang |

3. Teknik Pengumpulan Data yang Digunakan adalah:

- a. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, registrasi-registrasi dan buku-buku serta hasil

penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini, ditambah dengan data yang diperoleh dari instansi yang terkait.

- b. Data primer diperoleh dari peneliti lapangan di unit pemukiman transmigrasi desa Hasanah dengan menggunakan teknik wawancara untuk itu digunakan pedoman wawancara terhadap responden yaitu kuisisioner sedangkan untuk informan penulis menggunakan teknik wawancara langsung.

4. Teknik dan Analisa Data

Pengolahan data dilakukan dengan mentabulasi data ke dalam tabel-tabel menurut jenis persyaratan dan jawaban dari responden dan informan. Kemudian dihitung secara kuantitatif (persentase), untuk memudahkan dilakukan penganalisaan data tersebut.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- Bab I. Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II. Tinjauan Pustaka, yang meliputi Konsepsi tentang wanita sebagai ^{insan} tugas pembangunan,

peranan Partisipasi, Pengertian Transmigrasi, Pengertian Pembangunan dan Tujuan Pelaksanaan Transmigrasi.

Bab III. Gambaran Umum Lokasi Penelitian, yang meliputi selayang Pandang desa Hasanah Kecamatan Mappedeceng, Keadaan Geografis, Keadaan Demografi, Serta potensi wilayah desa Hasanah.

Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh wanita transmigran dalam pembangunan desa Hasanah, hasil-hasil yang telah dicapai oleh wanita transmigran dalam ikut serta menyelesaikan pembangunan di desa Hasanah, dan faktor-faktor yang berpengaruh dan menghambat terhadap keikutsertaan mereka.

Bab V. Kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsepsi Tentang Wanita Sebagai Insan Pembangunan

Wanita merupakan sesuatu yang selalu menarik untuk dikaji baik eksistensinya, karakteristiknya, maupun problematikanya, yang selalu timbul seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Dewasa ini, konsep jati diri wanita makin menunjukkan kematangan dan kedewasaan, yang mengacu pada kehendak partisipasi untuk membangun bangsa dan negara. Perkembangan semacam ini bukan merupakan perkembangan yang frontal-revolusioner tetapi semua ini telah dirintis sejak zaman-zaman yang lalu. proses yang menunjukkan kewajaran itu sudah selayanya mendapat tempat pada setiap zaman, sehingga proses itu dapat merupakan suatu rantai yang utuh.

Setiap perkembangan sudah barang tentu, harus selalu menunjukkan keseimbangan disegala sisi. Perkembangan modernisasi yang makin pesat menuntut pula semua sisi yang terkait untuk mengimbangnya. Sementara ada beberapa pendapat yang berpendapat sinis terhadap kegiatan wanita dan kewanitaan. Hal tersebut wajar karena sejak lama adanya pandangan dalam masyarakat Indonesia yang condong beranggapan bahwa wanita hanya

mempunyai tugas dan kewajiban mengurus kepentingan didalam lingkungan rumah tangganya, yang tidak perlu bekerja secara profesional di luar tugas tersebut.

Wanita pun mulai berperan ganda. Namun hanya sedikit anggota masyarakat yang menerima wanita dapat berkarier, dan urusan rumah tangga dapat dibagi bersama suami. Tampaknya pandangan seperti itu kini mulai meluntur walaupun masih belum hilang. Kesirnaan pandangan seperti ini disebabkan terus berkembangnya gerakan emansipasi wanita Indonesia. Gerakan ini telah berperanan untuk mengubah pandangan dan sikap masyarakat Indonesia terhadap perkembangan peran wanita selama ini.

Satu anggapan atau asumsi dasar bahwa kaum wanita mempunyai peranan penting di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Peranan itu tidak saja untuk dipimpin, tetapi untuk memimpin, dan harus diakui dan diperjuangkan untuk mendapatkan pengakuan yang positif dan pasti, baik dari kaum wanita itu sendiri maupun dari kaum pria lainnya. Tetapi terlepas dari efektifitas dan produktifitas kepemimpinan wanita, anggapan bahwa wanita dan kaum wanita mempunyai potensi tidak saja untuk dipimpin tetapi juga untuk memimpin. Masalahnya yang harus diperbincangkan adalah bagaimana wanita mendapatkan kesempatan, bagi wanita merupakan satu aspek pembicaraan sosial kemasyarakatan

yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian yang serius. Sebab hanya dengan mempunyai kesempatan khususnya, kaum wanita dapat memperlihatkan dan mengembangkan peran mereka.

Dalam kaitan ini Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 memberikan arahan :

"Wanita, baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber daya insani pembangunan, mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan disegala bidang. Pembinaan peranan wanita sebagai mitra sejajar pria ditujukan untuk meningkatkan peran aktif dalam kegiatan pembangunan, termasuk upaya mewujudkan keluarga sehat, sejahtera, dan bahagia, serta pengembangan anak, remaja, dan pemuda dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Kedudukan wanita dalam keluarga dan masyarakat serta peranannya dalam pembangunan perlu dipelihara dan terus ditingkatkan sehingga dapat memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat serta harkat dan maratabnya" (GBHN 1993).

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 beserta beberapa pasal-pasalny memberikan amanat kepada pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan sosial. Dalam pasal 2 Undang-Undang No.6 Tahun 1974 ditegaskan bahwa :

"Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material dan spritual yang diliputi ras keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir bathin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, dan masyarakat dengan menunjunjung tinggi hak-hak azasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila".

B. Pengertian Peranan/Partisipasi

Peranan atau partisipasi dari kata "participate" artinya ikut serta yaitu mengambil bahagian tanggung jawab terhadap dirinya maupun kepada orang lain. Peranan ini disebut peran aktif.

Secara operasional peranan adalah :

"Peranan adalah merupakan swadaya dan gotong royong masyarakat dibina dan dikembangkan melalui perubahan sikap mental masyarakat, adanya rasa tanggung jawab dan kemampuan dalam pembangunan". (Zainal Wali Amrullah, 1985 : 3).

Peranan sebenarnya adalah merupakan istilah dalam ilmu Manajemen, tetapi sudah menjadi milik umum dalam arti luas.

Selanjutnya Alex S. Nitisemito dalam bukunya Manajemen Personalia mengatakan bahwa :

"Partisipasi adalah merupakan salah satu cara untuk memotivasi yang mempunyai ciri khas yang lain. Hal ini disebabkan peranan lebih ditekankan pada segi psikologi dari pada segi materi, dimana dengan jalan melibatkan seseorang di didalamnya, maka orang tersebut merasa ikut berperan dan bertanggung jawab". (Alex S. Nisemito, 1982 : 262).

Berkaitan dengan rumusan di atas, peningkatan peranan atau partisipasi dalam upaya mendorong peningkatan produksi, dapat dilakukan mungkin dengan tanpa membutuhkan banyak pengorbanan materi bila dibandingkan dengan cara-cara lain dalam usahanya memotivasi masyarakat. Dalam masyarakat yang demokratis seperti di negara kita ini, arah dan tujuan pembangunan hendaknya

mencerminkan kepentingan rakyat dalam pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pada tahap operasionalnya.

Dengan demikian memungkinkan masyarakat dapat mengetahui sifat dan latar belakang pembangunan yang akan dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan. Sebab pada dasarnya orang akan lebih cenderung ikut berperan didalam kegiatan, kalau mereka mengetahui itu bermanfaat baginya. Dengan demikian usaha yang pertama-tama yang perlu ditanamkan kepada masyarakat adalah bagaimana meyakinkan orang-orang tentang arah dan tujuan manfaat pembangunan.

Dalam kaitan itu, menurut Koentjaraningrat partisipasi rakyat terutama dipedesaan, seharusnya menyangkut 2 tipe yang pada prinsipnya berbeda sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam aktifitas-aktifitas bersama dalam proyek-proyek pembangunan.
2. Partisipasi sebagai individu diluar aktifitas-aktifitas bersama-sama dalam pembangunan.
(Koentjaraningrat, 1981 :76)

Berdasarkan beberapa batasan tentang pengertian peranan/partisipasi maka penulis dapat berkesimpulan bahwa peranan adalah keikutsertaan masyarakat dalam merealisasikan secara sukarela atau karena dengan orang lain.

C. Konsepsi Tentang Transmigrasi

Dalam pasal 4 Peraturan Pemerintah nomor 42 tahun 1973 dinyatakan bahwa transmigrasi dapat berupa transmigrasi umum dan transmigrasi swakrsa. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduknya kesatu daerah yang jarang penduduknya dalam satu negara. Menurut Abd. Azis.

"Transmigrasi adalah migrasi interen yaitu terjadi pemindahan dalam satu batas wilayah tertentu atau batas negara dengan tujuan menetap di daerah baru".
(Abd. Azis, 1986 : 24)

Sedangkan menurut Rukmadi Warsito, Dkk dalam bukunya yang berjudul "Transmigrasi" memberikan pengertian transmigrasi dalam 2 (dua) bentuk yaitu :

"Transmigrasi umum ialah transmigrasi yang biaya pelaksanaannya ditanggung oleh pemerintah, sedangkan transmigrasi swakarya ialah transmigrasi yang biaya pelaksanaannya ditanggung oleh transmigrasi yang bersangkutan atau pihak lain. (Rukmadi Warsito, CV. Rajawali Jakarta, 1984 :1)

Sedangkan menurut Martono tentang defenisi dari Transmigrasi sebagai berikut :

"Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain dalam rangka pembentukan masyarakat baru untuk membantu daerah asal dan daerah yang didatangi dalam rangka pembangunan nasional".
(Martono, 1987 : 7)

Transmigrasi merupakan perluasan kesempatan kerja secara khusus, harus dirasakan sebagai kesempatan kehidupan baru yang lebih baik dari daerah asalnya.

Lebih lanjut dikatakan bahwa transmigrasi adalah suatu sistem pembangunan terpadu. Oleh karena itu Sri Ediswasono mengatakan bahwa :

"Transmigrasi ialah suatu sistem pembangunan terpadu yang merangkum seperangkat prinsip dan metode untuk menyelenggarakan pemukiman baru bagi suatu kelompok masyarakat". (Sri Ediswasono, 1986 : 181)

Oleh karena transmigrasi merupakan suatu sistem pembangunan terpadu, maka konsep keterpaduan transmigrasi ini perlu dijabarkan sehingga terdapat suatu kerangka pemikiran yang konseptual, terintegrasi serta selaras melalui pendekatan dimensional.

Transmigrasi sebagai sistem, menunjukkan kepada berbagai kegiatan, daya upaya dan disiplin ilmiah yang dipadukan dalam suatu keseluruhan usaha yang berhubungan dengan pemindahan masyarakat dalam rangkaian pembangunan nasional. Pembangunan tenaga manusia dan pengembangan potensi kekayaan alam merupakan suatu kesatuan kerangka kerja dalam menyelenggarakan program transmigrasi, dan karena itu merupakan bahagian dari pembangunan ketahanan nasional.

Lebih lanjut Sri Swasono MS, mengatakan :

"Transmigrasi adalah salah satu segi dari kegiatan pembangunan sektoral, akan tetapi sekaligus menjangkau kegiatan pembangunan regional sebagai usaha kongkrit untuk mencapai perwujudan." (Sri Edi Swasono, UI 1986 : 181)

Dari kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa transmigrasi bukan hanya menyangkut pembangunan

dibidang sektoral saja, akan tetapi meliputi kegiatan regional dalam upaya pencapaian kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan.

Oleh karena itu transmigrasi merupakan suatu sistem terpadu, maka konsep keterpaduan transmigrasi perlu dijabarkan sehingga terdapat suatu kerangka pemikiran yang konseptual yang meliputi 5 (lima) matra yaitu dalam bentuk "Panca Matra Transmigrasi Terpadu", sebagaimana penjelasannya berikut ini :

- a. Aspek ideal Pancasila dan Undang-Undang terpadu bertolak dari dan berpegang pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Demikian juga dalam membicarakan masalah transmigrasi terutama tentang kebijaksanaan pemerintah yang baru dewasa ini sedang ditempuh, Pancasila merupakan dasar negara dan falsafah bangsa harus menjadi pangkal tolak menuju kepada pengembangan matra-matra lainnya.
- b. Konseptual ketetapan-ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat dan Peraturan Perundang-Undangan. Matra kedua transmigrasi terpadu sebagai dimensi konseptualnya didasarkan pada kriteria dan ketetapan MPR serta peraturan perundang-undangan lainnya.

Dalam arti kata bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan program transmigrasi selalu berpedoman pada ketetapan MPR (Majelis Permusywa-

ratan Rakyat) sebagai pemegang kedaulatan rakyat tertinggi sehingga apapun motifnya tidak terlepas dari peraturan yang ada di jiwa oleh semangat kekeluargaan. Hal ini jelas dalam Tap MPR Nomor IV/MPR/1978 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara secara jelas menggariskan pola dasar pembangunan nasional.

Garis-garis Besar Haluan Negara tahun 1978 tersebut di dalamnya tersirat dan tersurat transmigrasi, sebagai berikut :

Pertama; Pada bagian yang memuat arah pembangunan jangka panjang dalam usaha pengaturan pertumbuhan jumlah penduduk antara lain disebutkan disamping itu diperlukan pula usaha penyebaran penduduk yang lebih wajar melalui transmigrasi sebagai sarana dalam meningkatkan kegiatan pembangunan secara merata diseluruh tanah air.

Kedua : Dalam pola umum Pelita Ketiga, dibawah judul arah dan kebijaksanaan pembangunan, dalam hubungannya dengan sektor pertanian dalam arti luas perlu terus ditingkatkan melalui usaha-usaha intensifikasi, bukan saja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan ekspor, terutama juga untuk meningkatkan harkat dan martabat rakyat pedesaan peningkatan arus transmigrasi serta untuk menjadikan sektor pertanian semakin berat guna

mendukung perkembangan industri.

Ketiga; Dalam hubungan dengan pembangunan daerah disebutkan bahwa usaha pembangunan daerah dan perluasan kesempatan kerja pula didorong melalui usaha penyebaran dan pembinaan pemukiman yang masih dengan sumber alam dan lingkungan hidupnya, menuju peningkatan mutu kehidupan yang lebih baik dari seluruh wilayah di Indonesia.

Keempat; Selanjutnya pada bagian ekonomi mengenai sub sektor transmigrasi tercantum :

- a. Program transmigrasi ditujukan untuk meningkatkan penyebaran penduduk dan tenaga kerja serta pembukaan dan pengembangan daerah produksi baru dalam rangka pembangunan daerah.
- b. Disamping tranemigrasi yang langsung digerakkan oleh pemerintah, maka transmigrasi spontan lebih didorong dengan memperluas pembangunan dan kegiatan ekonomi diluar Jawa serta meningkatkan hubungan antar pulau.
- c. Karena penyelenggaraan transmigrasi bersifat lintas sektoral maka pelaksanaannya perlu dilakukan persiapan-persiapan yang matang, antara lain menyediakan tanah garapan dan lain sebagainya.

Berdasarkan batasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program transmigrasi merupakan salah satu

program pemerintah yang bersifat nasional, dalam arti kata bahwa pembangunan yang bersifat lintas sektoral dan regional tercakup didalamnya sebagai suatu pembangunan yang menyeluruh dan terpadu.

Demikian dapat dikatakan bahwa transmigrasi mampu membantu perkembangan daerah sebagai tahap tindak lanjut kearah pembangunan nasional.

D. Pengertian Pembangunan

Istilah pembangunan dipergunakan oleh berbagai kelompok dalam masyarakat dengan persepsi dan konotasi yang berbeda-beda. Dilain pihak ada yang mengartikan bahwa pembangunan hanya dalam konteks pembangunan ekonomi semata-mata. Sementara terdapat persepsi yang dapat dikatakan sempit dikalangan berbagai kelompok dimasyarakat tentang pembangunan nasional, tergantung dari cara memandangnya masing-masing sebagai kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang seyogianya mendapat prioritas untuk dibangun.

Sesungguhnya persepsi yang lebih mendekati kebenaran istilah pembangunan nasional harus dilihat dalam konteks yang luas. Alasan untuk mengatakan demikian ialah bahwa pembangunan nasional harus mencakup segala kehidupan bangsa dan negara walaupun dalam skala prioritas yang berbeda-beda.

Sebelum lebih jauh membahas masalah pembangunan secara luas, akan dikemukakan definisi pembangunan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

SP. Siagian dalam bukunya "Administrasi Pembangunan" 1981 mengatakan :

"Pembangunan didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan dalam rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam pembangunan bangsa". (SP. Siagian, Gunung Agung, Jakarta: 1981:2-3).

Selanjutnya menurut Bintoro Tjokroamidjojo dalam bukunya "Pengantar Administrasi Pembangunan" mengatakan bahwa :

"Pembangunan merupakan suatu proses pembaharuan yang terus menerus dari suatu keadaan tertentu kepada suatu dianggap lebih baik" (LP3ES : 1978 : 222).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah usaha secara sadar untuk mengubah nasib serta berikhtisar untuk merubah masa lampau yang tidak baik menjadi baik dimasa mendatang untuk lebih membahagiakan generasi muda yang akan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa.

Adalah sangat ideal, kata Weidner, apabila dalam pembangunan itu terjadi pertumbuhan yang terarah, perubahan sistem yang direncanakan sebaik-baiknya. Setiap pembangunan harus mempunyai tujuan. Tujuan harus ditetapkan sebelumnya kemudian diusahakan agar

ada perubahan dan perkembangan menuju ke arah tercapainya tujuan pembangunan nasional yang merata. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut perlu ada kemampuan, yakni kemampuan untuk berubah, tumbuh dan berkembang menuju ke arah tercapainya apa yang dikehendaki dengan pembangunan.

Adapun Rondinelli dalam kaitannya dengan pembangunan menyebutkan bahwa :

"Dalam pembangunan, kebijaksanaan pemerintah harus ditunjukkan untuk mengubah cara berpikir, selalu memikirkan perlunya investasi pembangunan". (Bintoro Tjokroamidjojo, 1983:5).

Pembangunan adalah perubahan sosial, perubahan untuk mempertinggi taraf hidup masyarakat melalui pembangunan secara bertahap dan berencana atas kesadaran dan keinsafan dikalangan pelaksana pembangunan menuju kepada kehidupan yang lebih baik.

Dalam batasan tersebut di atas dianalisis lebih lanjut akan nampak beberapa ide pokok yang dikemukakan oleh SP. Siagian sangat penting diperhatikan apabila seseorang berbicara tentang pembangunan ide tersebut meliputi :

1. Bahwa pembangunan merupakan suatu proses.

Proses berarti suatu kegiatan yang terus menerus dilaksanakan, meskipun sudah barang tentu bahwa proses itu dapat dibagi dan biasanya memang dibagi menjadi tahap tertentu yang berdiri

sendiri. Pentahapan dapat dibuat berdasarkan jangka waktu atau hasil tertentu yang di diharapkan akan diperoleh.

2. Bahwa pembangunan merupakan usaha yang secara sadar dilaksanakan. Jika ada kegiatan nampaknya seperti pembangunan tetapi sebenarnya tidak dilaksanakan secara sadar dan timbul hanya insidental masyarakat, tidaklah dapat digolongkan kepada kategori pembangunan.
3. Bahwa pembangunan dilakukan secara berencana dan perencanaan itu berorientasi kepada pertumbuhan dan perubahan.
4. Bahwa pembangunan mengarah kepada modernitas. Modernitas disini diartikan sebagai cara hidup yang baru dan lebih baik dari pada sebelumnya, serta kemampuan untuk lebih menguasai alam lingkungan dalam rangka usaha peningkatan kemampuan swasembada dan mengurangi ketergantungan pada pihak yang lain. Salah satu ciri dari masyarakat yang telah mencapai tingkat modernitas yang tinggi adalah bahwa masyarakat itu makin dapat melepaskan diri dari tekanan alam bahkan sebaliknya harus menguasai alam sekelilingnya.
5. Bahwa modernitas yang dicapai melalui pembangunan itu bersifat multidimensional, artinya bahwa

modernitas itu mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

6. Bahwa kesemua hal yang telah disebutkan di atas ditujukan kepada usaha pembinaan bangsa yang terus menerus harus dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan nasional dan cita-cita bangsa.

Berdasarkan persepsi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan mengandung 5 (lima) macam ide pokok sebagai berikut :

1. Pembangunan pada akhirnya mengandung pengertian perubahan dalam mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi yang kini ada.
2. Pembangunan didalamnya terdapat pengertian intern bahwa pembangunan adalah pertumbuhan yaitu adanya kemampuan untuk berkembang baik secara kuantitatif, maupun secara kualitatif.
3. Pembangunan adalah rangkaian usaha secara sadar dilakukan.
4. Bahwa pembangunan harus dilaksanakan secara berencana yang tersusun secara rapi untuk waktu tertentu.
5. Pembangunan bermuarah pada suatu titik akhir tertentu, yang untuk mudahnya dapat dikatakan merupakan ciri-ciri akhir dari suatu perjuangan suatu bangsa.

Bila dikaitkan dengan pengertian pembangunan masyarakat desa yang dikemukakan oleh Drs.H.M. Thala dalam diktatnya yang berjudul "Pembangunan Masyarakat Desa dan Daerah Pedesaan di Indonesia", bahwa :

"Pembangunan masyarakat desa didefinisikan sebagai suatu gerakan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat desa dengan berperan aktif dan bila mungkin gerakan itu didasarkan atas perkarsa masyarakat itu sendiri, tetapi apabila inisiatif masyarakat ini tidak muncul digunakanlah teknik-teknik pendekatan untuk mendorong inisiatif itu keluar guna manajemen timbulnya respon dan aktifitas masyarakat yang antusias". (Drs.H.M. Thala, 1988: 76).

Pendapat tersebut di atas erat kaitannya dengan pembangunan sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, maka dapatlah disimpulkan bahwa tujuan pembangunan masyarakat desa identik dengan tujuan pembangunan nasional, sebagai mana telah ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, yang unsur-unsurnya adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur, yang merata material dan spritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Didalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdaulat, merdeka, bersatu dan berkedaulatan rakyat.
- c. Dalam suasana kehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib, dan dinamis.

d. Dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai.

Oleh karena itu nyatalah bahwa pembangunan masyarakat desa adalah bahagian yang terpisahkan dari rangkaian pembangunan nasional yang merupakan jangka panjang yang dilaksanakan secara bertahap, didalam tahap-tahap lima tahunan, yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita).

Tujuan setiap tahap pembangunan yaitu untuk meningkatkan taraf hidup seluruh rakyat, meletakkan landasan yang kuat untuk tahap pembangunan selanjutnya secara berkesinambungan.

Dengan tujuan ganda tersebut, jelaslah bahwa dalam setiap tahap pembangunan akan diusahakan agar rakyat segera dapat memperoleh manfaat dari hasil pembangunan berupa kesejahteraan hidup lahir batin dan sekaligus mempersiapkan kerangka tahap pembangunan selanjutnya.

E. Tujuan Pelaksanaan Transmigrasi

Pada periode kolonialisasi, ide yang melatar belakangnya adalah mengurangi kelebihan penduduk agar dapat mengatasi penurunan kemakmuran dari pelaksanaan transmigrasi mulai dari pemindahan penduduk pada zaman kolonial sampai sekarang maka tujuan dan pengertian

transmigrasi sedikit banyak dipengaruhi oleh situasi keadaan yang ada.

Seperti tujuan yang dikemukakan oleh Wijoyo Nitisastro Prawito yang mengatakan bahwa :

"Tujuan transmigrasi adalah mempertinggi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat dengan jalan memindahkan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya yang diarahkan bagi pembangunan perekonomian dalam segala lapangan" (Wijoyo Nitisastro Prawiro, 1981 : 116).

Dari definisi di atas, tujuan dilaksanakan transmigrasi pada saat itu hanya terbatas pada pemindahan kaum tani yang pada aeral pertaniannya khusus dalam bidang perekonomian pada umumnya. Sehingga tujuan itu hanya pada satu sisi saja, sehingga tdiak mencakup seluruh aspek kehidupan serta aspek kepentingan pembangunan bangsa dan negara. Demikian memungkinkan hanya bergerak dibidang ekonomi saja, faktor kurang mendapat perhatian di dalam pelaksanaannya seperti faktor sosial budaya, politik, dan sebagainya.

Pada periode kemerdekaan, banyak pula unsur-unsur tujuan yang kurang menentu, seperti memeprtinggi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat yang ditujukan kearah pembangunan ekonomi dalam segala lapangan pekerjaan, sepanjang masuk jawatan atau Kementerian lainnya (sekitar tahun 1961). Secara umum tujuan transmigrasi tidak terlepas dari tujuan pokok pembangunan nasional yang tertuang dalam GBHN. Dalam

pasal 2 UU No.3 Tahun 1972 dinyatakan bahwa sasaran kebijaksanaan umum transmigrasi swakarsa yang teratur dalam jumlah yang sebesar-besarnya untuk mencapai tarap hidup, pembangunan daerah, keseimbangan penyebaran penduduk, penduduk yang merata diseluruh Indonesia, pemanfaatan sumber-sumber alam dan tenaga manusia dan kesatuan bangsa serta memperkuat pertahanan dan keamanan nasional.

Berdasarkan konsep REPELITA kelima 1989/1990-1993/1994 yang diterbitkan oleh Departemen Transmigrasi menyebutkan tujuan pembangunan transmigrasi sebagai berikut :

"Pembangunan transmigrasi ditujukan kepada terwujudnya suatu masyarakat baru di pemukiman baru yang merupakan satu kesatuan ekonomi, sosial budaya dan demokrasi dalam satu unit pemukiman transmigrasi yang senantiasa berkembang terus menerus menuju masyarakat yang swasembada. Masyarakat baru yang dimaksud adalah suatu bentuk masyarakat yang dilihat dari segi ideologis adalah masyarakat pancasila dan dilihat dari sosial ekonomi dan politik adalah masyarakat hukum yang merupakan satu kesatuan budaya dan kesatuan ekonomi yang sudah dapat mencapai pada tingkat kesejahteraan kehidupan lahiriah dan batriniah".
(Departemen Transmigrasi, 1980)

Berdasarkan dari tujuan pembangunan transmigrasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada 4 (empat) unsur pokok di dalamnya yaitu :

1. Peningkatan pembanguana daerah.

Peningkatan pembangunan daerah adalah berupa :

- a. Memantapkan struktur kegiatan usaha kearah struktur kegiatan yang lebih sesuai dengan kapasitas (daya dukung lingkungan yang ada).
- b. Memantapkan struktur pembangunan kota dan desa melalui penerapan pola pembangunan fungsi suatu kawasan.

2. Peningkatan pembangunan di daerah transmigrasi berupa :

- a. Pemenuhan kebutuhan pangan dan peningkatan produksi pertanian lainnya melalui pemanfaatan lahan-lahan potensial yang produktif.
- b. Meningkatkan produktifitas lahan kering (margina) selaku upaya-upaya konversi.
- c. Simulasi terhadap peningkatan kegiatan usaha dan teknologi.
- d. Penyempurnaan struktur kegiatan usaha perekonomian daerah melalui kegiatan usaha primer, sekunder dan tertier.
- e. Mengembangkan kegiatan usaha ekonomi yang tangguh dan mandiri.
- f. Mengembangkan kegiatan usaha tani terpadu dengan tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, tanaman pupuk hijau ternak unggas dan sebagainya, untuk mencapai tingkat pendapatan yang mantap dan sekaligus dalam upaya melestarikan sumber daya alam.

3. Pemerataan pembangunan daerah pedesaan

- a. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan transmigrasi serta penduduk sekitar pemukiman transmigrasi.
- b. Peningkatan sarana dan prasarana pemasaran
- c. Meningkatkan keseimbangan pembangunan antar daerah dalam hal :
 - Penyebaran tenaga kerja dan kesempatan berusaha
 - Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan khususnya bagi daerah pedesaan.
- d. Peningkatan ketrampilan, peranan dan pola berpikir dalam rangka mencerdaskan transmigrasi dan penduduk sekitarnya.

4. Peningkatan persatuan dan kesatuan negara

- a. Integritas sosial budaya yang berwawasan nusantara.
- b. Peningkatan ketahanan dan keamanan nasional

Oleh karena itu walaupun belum dapat memecahkan masalah kependudukan dan masalah penyediaan kesempatan kerja secara tuntas, namun salah satu jalan keluarnya yang paling nyata adalah penyelenggaraan transmigrasi yang akan menimbulkan kegiatan berganda (multi-plereffek) yang kemudian menimbulkan daya tarik bagi tenaga kerja secara berganda pula, pengembangan daerah-daerah transmigrasi dengan kondisi-kondisi hidup yang

menarik akan mendorong terlaksananya transmigrasi spontan yang sekaligus mewujudkan mobilitas penduduk yang tinggi.

Perbedaan antara transmigrasi spontan dan transmigrasi umum adalah bahwa transmigrasi/swakarsa adalah para calon transmigrasi harus membiayai hidup di daerah penempatannya, termasuk perumahan tempat tinggal. Transmigrasi spontan ini disebut pula transmigrasi swakarsa pola lama, yang dimaksud untuk menghilangkan perbedaan fasilitas/sarana yang diperoleh transmigrasi dengan transmigrasi spontan.

Dengan demikian ada beberapa tipe/bentuk transmigrasi swakarsa/spontan yaitu :

- a. Transmigrasi spontan/swakarsa yang diselenggarakan oleh pemerintah yang terdiri dari :
 1. Transmigrasi spontan/swakarsa DBB (dengan bantuan biaya).
 2. Transmigrasi spontan/swakarsa TBB (tanpa bantuan biaya). yaitu atas prakarsa sendiri tanpa bantuan pemerintah.
 3. Transmigrasi spontan/swakarsa BANPRES (bantuan presiden) diselenggarakan dalam rangka program khusus yang mendesak misalnya dari daerah-daerah yang ditimpa bencana alam, terkena proyek pembangunan dan lain sebagainya.

b. Transmigrasi spontan murni adalah transmigrasi di luar kontrol pemerintah. Transmigrasi ini sering berfungsi sebagai mediator, penyalur hasil-hasil pertanian dan sarana pertanian atau bidang lain yang menunjang usaha tani setempat.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka kebijaksanaan umum transmigrasi ditujukan kepada terlaksananya transmigrasi spontan/swakarsa yaitu untuk mencapai :

- a. Peningkatan taraf hidup
- b. Pembangunan daerah
- c. Keseimbangan penyebaran penduduk
- d. Pembangunan yang merata diseluruh Indonesia
- e. Pemanfaatan sumber-sumber alam dan sumber daya manusia.
- f. Kesatuan dan persatuan bangsa
- g. Memperkuat pertahanan dan keamanan nasional

Dengan demikian program transmigrasi jelas untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, khususnya pada transmigrasi dan sekaligus untuk meningkatkan ketahanan nasional.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Selayang Pandang Desa Hasanah Kecamatan Mappedeceng

Desa Hasanah Kecamatan Mappedeceng merupakan wilayah Kabupaten Dati II Luwu yang merupakan daerah permukiman transmigrasi yang disebut "Unit Desa Transmigrasi", yang dahulunya merupakan hutan belantara.

Dengan adanya penyerahan unit desa transmigrasi, desa Hasanah Kecamatan Mappedeceng dari Menteri Tenaga Kerja dan Menteri Transmigrasi kepada Menteri Dalam Negeri, dalam hal ini Pemerintah Daerah Tingkat II Luwu, dimana unit desa transmigrasi Hasanah dibentuk berdasarkan peraturan pemerintah No. 25 tahun 1980 yang diresmikan pada tanggal 1 April 1982 oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan.

B. Keadaan Geografis

Desa Hasanah kecamatan Mappedeceng terletak \pm 450 Km disebelah utara Propeensi Sulawesi Selatan (Ujung Pandang), tepatnya \pm 70 Km sebelah utara ibukota Kabupaten Luwu (Palopo). Desa Hasanah mempunyai luas 11,08 Km bujur sangkar dengan perincian sebagai berikut :

1. Sawah seluas	= 627 ha
2. Pekarangan seluas	= 89 ha
3. Perkebunan seluas	= 108 ha
4. Padang rumput seluas	= 197 ha
5. Rawa-rawa/kolam seluas	= 13 ha
6. Hutan seluas	= 148 ha

	1.182 ha

Desa Hasanah merupakan daerah yang beriklim sedang, curah hujan merata sepanjang tahun dan mempunyai ketinggian dari permukaan laut sekitar 35 meter. Dengan demikian desa Hasanah dapat menghasilkan berbagai jenis komoditi hasil pertanian, perkebunan dan hasil hutan lainnya, walaupun produktifitasnya belum mencapai target yang diinginkan.

Secara geografis, desa Hasanah mempunyai letak daerah yang diapit oleh beberapa desa/kecamatan sebagai mana yang tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 1

DESAS HASANAH DENGAN DESA/KECAMATAN LAINNYA

No.	Sebelah	Berdekatan dengan
1.	Utara	Cendana Putih
2.	Selatan	To'lada, Malengke
3.	Timur	Sumber wangi
4.	Barat	Tingkara, Kecamatan Malengke

Sumber : Kantor desa Hasanah 1996

Jika diperhatikan tabel tersebut diatas, desa Hasanah dikelilingi oleh desa/kecamatan yang sudah berkembang, dimana fasilitas prasarana produksi yang sudah maju. Sedangkan desa Hasanah prasarana dan sarana baru mulai berkembang oleh karena itu baru sebahagian kecil desa Hasanah yang diairi dengan sistem pengairan buatan. Dengan demikian maka persawahannya sebahagian besar masih merupakan sawah tadah hujan (sawah pengairan non tehknis) yang maksimal dapat berproduksi 1 sampai 2 ton gabah/hektar dalam sekali panen.

Untuk mengantisipasi produktifitas desa Hasanah, maka sebahagian besar masyarakat disamping sebagai petani disawah juga berproduksi dengan jalan berkebun dan beternak. Sebagai hasil utama berkebun adalah komoditas coklat, kelapa, tomat, kedelai, dan buah-buahan yang merupakan komoditas penunjang. Sedangkan produktifitas utama dari sektor peternakan yaitu, ternak sapi, kerbau, dan ayam ras. Produktifitas lain dari masyarakat terdiri dari kerajinan membuat atap genteng, batako, gula aren, membuat tempe dan tahu.

Selanjutnya desa Hasanah mempunyai 5 (lima) dusun yaitu :

1. Dusun Sumber Sari I

Yang merupakan dusun perkempungan transmigrasi asal Bali yang kedatangannya bertepatan dengan transmigrasi dari Pulau Jawa. Dusun ini merupakan

dusun transmigrasi spontan/swakarsa, yang merupakan dusun transmigrasi.

2. Dusun Sumber Sari 2

Dusun ini dihuni oleh transmigrasi dari Pulau Jawa, oleh karena itu Dusun Sumber Sari 2 dapat dikaitkan sebagai dusun perkampungan transmigrasi umum.

3. Dusun Sumber Sari 3

Pada hakekatnya dusun ini mempunyai status yang sama dengan dusun Sumber Sari 2, dimana penduduknya juga merupakan transmigrasi asal Pulau Jawa.

4. Dusun Sumber Jaya

Berdasarkan dengan beraneka ragamnya suku yang ada atau yang berdiam di dusun ini, maka dapat dikatakan bahwa dusun Sumber Jaya adalah perkampungan suku terasing. Dimana penduduknya adalah dari, suku Makassar, Seko, dan Toraja.

5. Dusun Mangalle

Lain halnya dengan dusun Mangalle yang merupakan dusun yang penuh dengan keasliannya. Dimana para penghuninya adalah merupakan penduduk asli Luwu. Oleh karena adat istiadatnya berdasarkan dengan kebiasaan suku Bugis Luwu. Sehingga dapat dikatakan bahwa dusun Mangalle merupakan perkampungan suku Bugis asli Luwu.

C. Keadaan Demografi

Penduduk yang bermukim di unit pemukiman transmigrasi Hasanah sampai dengan tahun 1995 sebanyak 2.738 jiwa yang terdiri atas 1.238 wanita dan 1500 pria. Sehingga dibandingkan dengan luas wilayahnya dengan kepadatan penduduknya rata-rata 108,44 jiwa perkilometer bujur sangkar. Dengan demikian, maka dapat dikategorikan sebagai desa yang berpenduduk cukup padat.

Perkembangan penduduk di Desa Hasanah dirinci menurut jenis kelamin dalam tiap-tiap dusun dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2
JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DIRINCI
DALAM TIAP-TIAP DUSUN

D u s u n	PENDUDUK		Persentase	
	Pria	Wanita	Jumlah	%
Sumber Sari 1	239	268	507	18,51
Sumber Sari 2	272	295	567	20,70
Sumber Sari 3	213	239	452	16,50
Sumber Jaya	198	223	421	15,38
Mangalle	316	475	791	28,90
Jumlah	1.238	1.500	2.738	100,00

Sumber : Kantor Desa Hasanah, 1996

Berdasarkan tabel di atas, dapatlah diperoleh sex ratio sebagai berikut :

Rumus : $\frac{\text{Jumlah jenis kelamin laki-laki}}{\text{Jumlah jenis kelamin perempuan}} \times 100$ atau :

$$\frac{1.238}{1.500} \times 100 = 83$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap 100 orang wanita terdapat sebanyak 83 orang pria. Hal ini berarti bahwa rata-rata penduduk wanita di desa Hasanah lebih tinggi bila dibandingkan dengan jumlah penduduk pria.

Jika dibandingkan dari segi persentase jumlah penduduk di setiap dusun, maka dusun yang paling banyak penduduknya adalah dusun Mangalle 791 orang atau 28,90% dari total penduduk di desa Hasanah. Sedangkan yang menempati urutan kedua adalah dusun Sumber Sari 2 dengan jumlah penduduk sebanyak 567 orang atau 20,70% dari total penduduk di desa ini.

Telah dijelaskan bahwa sebagian besar penduduk desa Hasanah adalah warga transmigrasi yang didatangkan dari daerah yang padat penduduknya seperti dari Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, serta Bali. Karena wilayah desa Hasanah memang luas memungkinkan untuk penempatan pemukiman penduduk baru

(transmigran), maka pemerintah mengambil kebijaksanaan menetapkan desa Hasanah sebagai salah satu daerah pemukiman yang ada di kecamatan Mappedeceng Kabupaten Daerah Tingkat II Luwu.

Jika dilihat perkembangan penduduk transmigrasi di desa Hasanah ini yang penempatannya mulai sejak 20 Agustus 1982 yang berjumlah sebesar 120 kepala keluarga (KK) atau 673 jiwa yang berasal dari Jawa dan Bali dan sebagainya, maka boleh dikatakan bahwa pertambahan cukup pesat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3
JUMLAH PENDUDUK TRANSMIGRASI DI DESA
HASANAH DIRINCI MENURUT ASALNYA

Daerah Asal	Jumlah (KK)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1. Jawa Tengah	34	196	29,12
2. D.I. Yogyakarta	31	172	25,56
3. APPDT *	29	160	23,78
4. B a l i	26	145	21,54
Jumlah	120	673	100,00

Sumber : Departemen Transmigrasi Kab. Luwu, 1996.

(*): APPDT (Alokasi Penduduk Penempatan Daerah Transmigrasi).

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diuraikan bahwa transmigrasi yang berasal dari Jawa Tengah sebanyak 196 jiwa atau 29,12% yang merupakan transmigrasi terbesar dibandingkan dengan transmigrasi dari daerah lainnya. Sedangkan transmigrasi yang paling sedikit yaitu transmigrasi yang berasal dari Bali dengan jumlah 145 jiwa atau 21,54%.

Selanjutnya desa Hasanah dilihat dari segi kepercayaannya, ternyata berbagai agama dianutnya sebagai mana yang di paparkan pada tabel berikut :

TABEL 4
JENIS KEPERCAYAAN PENDUDUK
DESA HASANAH

No. Jenis Kepercayaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1. Agama Islam	1.816	66,32
2. Agama Kristen	126	4,60
3. Agama Hindu/Budha	796	29,08
Jumlah	2.738	100,00

Sumber : Kantor Desa Hasanah 1995

Sehubungan dengan pemaparan tersebut diatas maka diperoleh gambaran bahwa penduduk desa Hasanah mayoritas menganut kepercayaan Agama Islam dengan

jumlah 1.816 jiwa atau 66,32%, sedangkan yang memeluk agama Kristen adalah sebanyak 126 jiwa atau 4,60% dan yang menganut kepercayaan Hindu/Budha sebanyak 796 jiwa atau 29,08%.

D. Potensi Wilayah Desa Hasanah

a. Sektor Pertanian

Sektor pertanian tanaman pangan masih memanfaatkan lahan terbesar dan terluas di wilayah desa Hasanah. Para transmigrasi dilatih untuk bercocok tanam dengan baik dan mengolah tanah secara berdaya guna, karena bertani merupakan mata pencaharian pokok.

Luas areal pertanian warga transmigrasi sekitar 500 ha atau sekitar 40% dari luas keseluruhan areal pertanian di desa Hasanah. Tetapi kendala utama yang dihadapi oleh penduduk desa Hasanah karena tanah mereka masih merupakan sawah tadah hujan. Baru sekitar 20,65% luas areal persawahan yang dialiri irigasi dari seluruh luas persawahan di dwesa sekitar 8,5% sawah irigasi, lainnya sawah tadah hujan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5
 LUAS AREAL PERSAWAHAN DI DESA HASANAH
 DIRINCI MENURUT DUSUN

D u s u n	Luas Persawahan		Jumlah
	Irigasi	Tadah Hujan	
Sumber Sari 1	9 ha	70 ha	79 ha
Sumber Sari 2	13 ha	90 ha	103 ha
Sumber Sari 3	10 ha	98 ha	108 ha
Sumber Jaya	20 ha	120 ha	140 ha
Mangalle	38 ha	155 ha	193 ha
J u m l a h	90 ha	533 ha	623 ha

Sumber : Dinas PU Seksi Pengairan Mappedeceng, 1995

Berdasarkan data pada tabel diatas, tampak bahwa luas areal persawahan tadah hujan jauh lebih luas bila dibandingkan dengan sawah irigasi. Namun demikian para penduduk berusaha keras untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui upaya peningkatan produksi tanaman pangan seperti padi dan palawija.

Jika dilihat sepintas peranan persawahan irigasi masih kecil, tetapi hal itu bukan merupakan hambatan/kendala, justru merupakan campak bagi para penduduk bekerja lebih keras lagi.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan mereka dalam menejunksan petugas PPL yang langsung memberikan penjelasan serta bimbingan dan penyuluhan di lapangan, modalnya memberikan penjelasan tentang cara menanam padi yang baik. Disamping itu peranan penting ditengah-tengah masyarakat dalam rangka menyebarluaskan informasi pembangunan di sektor pertanian.

Disamping produksi padi (beras), yang cukup besar hasilnya bagi para penduduk adalah tanaman jagung dan kacang-kacangan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 6
PERKEMBANGAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN BERIKUT
AREALNYA DI LOKASI TRANSMIGRASI

Tahun	Jenis Tanaman Pangan							
	Padi		Jagung		K. Kedele		K. Tanah	
	Luas (ha)	Produk (ton)	Luas (ha)	Produk (ton)	Luas (ha)	Produk (ton)	Luas (ha)	Produk (ton)
1990	324	518	40	32	25	37	20	18
1991	375	587	55	70	30	45	35	40
1992	450	675	70	82	38	58	40	47
1993	488	792	76	90	45	69	46	62
1994	518	936	80	105	52	77	50	71
1995	550	1658	83	107	60	46	65	88

Sumber: Kantor EPFL Kecamatan Mappedeceng, 1995.

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dilihat bahwa produksi tanaman pangan, padi, jagung dan kacang kedelai, dan kacang tanah setiap tahun mengalami peningkatan yang pesat searah dengan meningkatnya pula luas areal yang ditanaminya.

b. Sektor Perkebunan

Disamping tanaman pangan sebagaimana telah dikemukakan dimuka, diusahakan pula tanaman keras (perkebunan) seperti Cacao, kopi, kelapa yang sifatnya adalah tanaman jangka panjang.

Tanaman keras ini mulai dikembangkan sejak 8 (delapan) tahun yang lalu, namun hasilnya baru mulai diperoleh. Sedangkan hasil sekarang ini paling banyak adalah tanaman Cacao.

Mengetahui perkembangan tanaman perkebunan ini dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 7
 PERKEMBANGAN PRODUKSI HASIL PERKEBUNAN DI DESA
 H A S A N A H

Tahun	Jenis Komoditas							
	Cacao		Kelapa Dalam		Kelapa Hibrida		Kopi	
	Luas (ha)	Produk (ton)	Luas (ha)	Produk (ton)	Luas (ha)	Produk (ton)	Luas (ha)	Produk (ton)
1989	50	85,10	63	20	-	-	-	-
1990	63	107	70	23	-	-	-	-
1991	75	120	83	28	65	-	-	-
1992	120	180	94	33	90	-	40	2,15
1993	145	2386	100	39	93	2,5	42	4,12
1994	150	251	-	-	-	-	-	-
1995	158	276	100	42	93	3,15	42	5,50

Sumber: Kantor Perkebunan Kecamatan Mappedeceng, 1995

Dari keempat jenis komoditas diatas kelihatannya bahwa komoditas cacao memperoleh hasil yang menonjol dengan peningkatan hasil yang memadai setiap tahunnya.

Hasil perkebunan tersebut diatas mempunyai prospek yang baik dimana-mana mendatang, mengingat daerah ini sangat cocok untuk ditanami jenis tanaman perkebunan tersebut diatas, lagi pula hasilnya merupakan ekspor non migas. Dengan demikian maka tidak mungkin tinggal tidak terjual.

Dengan adanya peningkatan hasil produksi pertanian dan perkebunan yang diperoleh oleh masyarakat transmigran, maka jelasnya bahwa para warga transmigran dan penduduk setempat mempunyai peranan yang besar terhadap perkembangan pendapatan daerahnya itu dengan adanya peningkatan pendapatan penduduk di sekitarnya.

Kalau pendapatan masyarakat (pendapatan perkapita) meningkat, maka itu berarti bahwa kesejahteraan mereka dapat terjamin dengan baik dan dapat pula bekerja dengan etos kerja yang tinggi, sehingga tujuan pembangunan dapat tercapai untuk kepentingan masyarakat itu sendiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan-kegiatan yang Dilakukan Oleh Wanita Transmigrasi Dalam Pembangunan Desa Hasanah

Dalam penulisan skripsi ini, penelitian difokuskan pada masalah kegiatan wanita transmigrasi pembangunan desa Hasanah setelah mereka diterima menjadi anggota masyarakat seperti penduduk asli setempat. Dalam penulisan skripsi ini akan dicoba untuk melihat sejauh mana wanita transmigran berperan aktif dalam pelaksanaan pembangunan di daerah pemukiman mereka melihat apakah kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan hasil dan di disektor apa saja wanita transmigran itu ikut berperan dalam pembangunan wilayah desa Hasanah .

Adapun kegiatan-kegiatan transmigran dalam pembangunan antara lain :

1. Kegiatan pada Sektor Pertanian

Peran serta wanita transmigrasi dalam pembangunan disektor pertanian boleh dikata sangat besar karena disektor inilah tumpuan hidup mereka, disamping itu pada umumnya wanita transmigran itu adalah petani yang hidupnya tergantung dari hasil-hasil tanaman/perkebunan mereka sendiri.

Hasil nyata yang dicapai dalam sektor tersebut tampak dari hasil padinya yang bisa dipanen 2 (dua) kali setahun, hal itu berkat kerja keras mereka mengolah sawahnya walaupun pada umumnya masih merupakan tadah hujan. Disamping padi sudah menjadi tanaman pokok, wanita transmigrasi membantu suaminya menanam palawija sebagai substitusi atau tanaman pendamping untuk meningkatkan penghasilan pendapatan keluarga mereka.

Untuk lebih jelasnya mengenai peran serta wanita transmigrasi dalam pembangunan di sektor pertanian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 8
KEGIATAN WANITA TRANSMIGRASI PADA PENANAMAN PADI

Jawaban <i>nyprda</i>	Frekwensi	Persentase
3 kali	0	0,00
2 kali	40	88,88
1 kali	5	11,11
Jumlah	45	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 1995.

TABEL 9
KEGIATAN PENANAMAN PALAWIJA

Jawaban	Frekwensi	Persentase
3 kali	10	22,22
2 kali	30	66,66
1 kali	5	11,11
Jumlah	45	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 1995.

Dengan melihat kegiatan usaha wanita tani responden di atas, maka nyatalah bahwa peran serta wanita transmigrasi dalam upaya membantu suami untuk meningkatkan produksi hasil pertanian melalui kerja keras yang mereka lakukan sebagai wujud nyata dalam peranan mereka ikut aktif dalam membangun desanya sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka adalah sangat besar artinya/manfaatnya bagi masyarakat dan pemerintah setempat, khususnya dalam meningkatkan pendapatan daerah dan hasil-hasil pertanian.

2. Kegiatan di Sektor Pendidikan

Peranan wanita transmigrasi di sektor pendidikan, terutama mengarahkan anak-anak mereka untuk bersekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan ke perguruan tinggi terlihat

bahwa dalam rumah tangga yang mempunyai anak mereka semua bersekolah, juga pada anak yang telah menyelesaikan sekolahnya pada sekolah lanjutan atas terutama pada anak wanitanya 65% melanjutkan keperguruan tinggi atau sekolah akedemik. Juga dalam masalah memberantas buta aksara, yaitu dengan diadakannya pola kejar paket A, dengan adanya pola kejar paket A yang dilakukan oleh Tim penggerak PKK desa Hasanah yang dilaksanakan dalam 2 (dua) kali seminggu di balai pertemuan masyarakat desa Hasanah, yang mana ibu-ibu yang buat huruf didorong untuk kepentingan warga itu sendiri dan juga untuk mencerdaskan masyarakat desa. Dengan terbuktinya juga bahwa di daerah mereka belum ada perumahan untuk guru-guru yang didatangkan dari luar untuk mengejar pada sekolah-sekolah dasar yang ada dilokasi transmigrasi tersebut yaitu dengan menampung guru tersebut di rumah mereka demi meningkatkan tarap pendidikan penduduk setempat. Untuk mengetahui jumlah wanita yang ikut dalam kegiatan belajar paket A dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 10
 JUMLAH WANITA YANG IKUT DALAM
 KEJAR PAKET A MENURUT DUSUN

Jawaban	Frekwensi	Persentase
1. Sumber Sari 1	10	16,23
2. Sumber Sari 2	13	25,00
3. Sumber Sari 3	8	15,38
4. Sumber Jaya	6	11,53
5. Mangalle	15	28,84
Jumlah	52	100,00

Sumber : Hasil kuisioner, 1995

TABEL 11
 REKAPITULASI TINGKAT PENDIDIKAN WANITA
 TRANSMIGRASI DI DESA HASANAH

Jawaban	Frekwensi	Persentase
1. Tamat SMA	96	25,32
2. Tamat SMP	118	31,34
3. Tamat SD	165	34,35
Jumlah	379	100,00

Sumber : Hasil kuisioner, 1995

TABEL 12
KEAKTIFAN WANITA TRANSMIGRASI DALAM
PEMBANGUNAN SARANA PENDIDIKAN

Jawaban	Frekwensi	Persentase
Cukup Aktif	30	66,67
Agak Aktif	15	33,33
Tidak Aktif	0	0,00
Jumlah	45	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 1995

Dengan melihat tabel di atas, jelaslah bahwa sumbangan wanita transmigrasi dalam membangun sarana pendidikan yang mana pada hakekatnya hanya dapat dikerjakan oleh kaum pria saja, namun dalam hal ini cukup besar andilnya dalam usaha mereka untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat transmigrasi itu sendiri, dimana bentuk kegiatan wanita transmigran itu adalah membantu para pria mengangkat pasir dan batu dari sungai serta kerja bakti.

3. Kegiatan Dalam Pembinaan dan Pembangunan Beragama

Salah satu kegiatan wanita transmigrasi sekarang ini dirasakan manfaatnya cukup besar dalam upaya pembinaan rohani adalah pembinaan agama sesuai

dengan kepercayaan dan keyakinan mereka masing-masing. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan mereka yang secara rutin mengadakan pengajian di Majelis Taqlim yaitu dari hasil Selasa Sore dan Jumat Sore, begitu pula dengan yang beragama lainnya dalam mendalami ajaran mereka.

Disamping itu paling penting adalah kerukunan antar umat beragama, yaitu toleransi diantara umat beragama seperti saling menghormati antara satu dengan yang lainnya yang dibina dan dipupuk dikalangan masyarakat yang berlainan agama dan kepercayaan mereka.

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahan perwujudan antara sesama umat beragama telah diterima baik oleh warga transmigrasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal ini terbukti kalau ada diantara keluarga mereka yang meninggal dunia, walaupun berbeda agama tetapi mereka tetap saling mengunjungi, saling menghargai dan menghormati sesama umat beragama.

Hal tersebut memang sangat cocok karena para transmigran yang bermukim di pemukiman transmigran desa Hasanah adalah yang berasal dari daerah dan latar belakang yang berbeda, namun ditempat pemukiman baru mereka yaitu di desa Hasanah mereka telah berhasil membina kerukunan antar umat beragama,

karena di dorong rasa senasib sepenanggungan yang telah melahirkan kebersamaan dan kesetiakawanan sosial antara sesama transmigran tersebut.

4. Kegiatan di Sektor Keamanan Lingkungan

Wujud nyata keikutsertaan wanita transmigrasi dalam pembangunan desa Hasanah, khususnya di bidang keamanan lingkungan adalah dengan turutanya wanita transmigrasi dan wanita setempat menyediakan makanan ringan beserta minumannya untuk peronda tiap malamnya secara bergiliran yaitu 4 (empat) rumah tangga yang menyediakan. Ini dilakukan atas kesepakatan antara pemerintah setempat dengan warganya. Ini terbukti bahwa wanita transmigran di desa Hasanah benar-benar telah mengamalkan sila-sila dari Pancasila terutama sila Ketiga serta butir-butirnya yaitu :

Sila Persatuan Indonesia :

1. Menempatkan persatuan dan kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara atas kepentingan pribadi atau golongan.
2. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
3. Cinta tanah air dan bangsa
4. Bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia.
5. Memajukan peragulan dari persatuan dan kesatuan bangsa-bangsa yang ber-Bhineka Tunggal Ika.

5. Kegiatan-kegiatan Pada program PKK

Salah satu peran aktif wanita transmigran di desa Hasanah yaitu dengan ikut sertanya ambil bagian dalam pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK dan remaja putri transmigran. Adapun kegiatan-kegiatan PKK yang telah dilakukan oleh wanita transmigran :

- a. Dengan adanya usaha Dasa Wisma yang dibentuk oleh PKK di mana dalam setiap RT terdapat 6 rumah tangga dalam satu kelompok dasa wisma. Dimana setiap kelompok dasa wisma di anjurkan untuk menanam obat-obatan tradisional seperti tanaman kunyit, jahe, kencur, temulawak di samping menanam obat-obatan juga di himbau untuk menanam bunga-bunga di pekarangan rumah agar rumah kelihatan asri.
- b. Anjang sana ke desa lainnya untuk melihat perkembangan desa tersebut khususnya kegiatan-kegiatan wanita-wanita setempat dapat keikutsertaannya dalam membangun desanya sehingga dapat menjadi alat pembanding dengan perkembangan kegiatan-kegiatan yang mereka telah dilakukan selama ini.
- c. Kegiatan-kegiatan perlombaan makanan non beras yang diselenggarakan sekali dalam 3 bulan, dimana pesertanya adalah wanita menurut Dusun yang

diselenggarakan oleh tim penggerak PKK Desa. Jadi yang ikut dalam perlombaan adalah yang mewakili dusunnya dan yang juara pada kegiatan tersebut akan mewakili desanya untuk berlomba di kecamatan yang mana kegiatan semacam ini di kecamatan Mappedeceng di lakukan 2 kali dalam setahun. Dan yang menjadi tim yuri yaitu dari kesehatan Kecamatan di tambah dengan ketua tim penggerak PKK.

- d. Penyuluhan/bimbingan kepada ibu-ibu tentang tata laksana rumah tangga, dalam hal ini agar ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri dapat mengatur keadaan-keadaan dalam rumah tangga seperti cara pengaturan meja, kursi untuk tamu, mawar tidur, tata tertib kehidupan keluarga yang mana sebelumnya mereka tidak mengetahuinya, sehingga dengan adanya bimbingan dan penyuluhan dari ibu-ibu PKK sehingga mereka dapat menciptakan tata rumah tangga yang baik harmonis dan menyenangkan.

TABEL 13
KEAKTIFAN WANITA TRANSMIGRAN
DALAM PROGRAM PKK

Jawaban	Frekwensi	Persentase
Selalu Ikut	22	48,89
Kadang-kadang	16	35,55
Tidak pernah	7	15,55
Jumlah	45	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 1995.

Dari tabel 7 tersebut, responden yang selalu ikut berperan dalam program PKK yang dilakukan di desa Hasanah, tanggapan responden yang selalu ikut 22 orang atau 48,89% sedang responden yang kadang-kadang ikut 16 orang atau 35,55 % sedangkan responden yang tidak pernah ikut adalah 7 orang atau 15,55 %.

7. Kegiatan-kegiatan di Bidang Kesehatan

Salah satu terwujudnya pembangunan di segala bidang, khususnya di desa Hasanah yaitu dengan berperannya wanita transmigran dalam sektor kesehatan. Untuk melihat intensitas keaktifan wanita transmigrasi dalam bidang ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 14
TANGGAPAN INFORMAN TENTANG INTENSITAS KEAKTIFAN
PERAN WANITA TRANSMIGRAN DALAM BIDANG KESEHATAN

Jawaban	Frekwensi	Persentase
C u k u p	10	100,00
Agak cukup	-	-
Tidak cukup	-	-
Jumlah	10	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 1995

Dari tabel di atas, jawaban informan tentang pelaksanaan peran serta wanita transmigran di bidang kesehatan ini sangatlah memuaskan di mana dari 10 informan semuanya menjawab cukup berperan aktif. Jadi nyatalah bahwa wanita transmigran sangatlah peduli terhadap kesehatan baik kesehatan keluarganya maupun kesehatan rumah tangga.

B. Peran wanita transmigrasi dalam program keluarga Berencana

Peran serta wanita transmigran yang tidak kalah pentingnya dalam pembangunan desa Hasanah ialah dalam program nasional yaitu program Keluarga Berencana (KB) khususnya bagi wanita yang sudah berkeluarga atau berumah tangga.

Seperti telah diketahui bahwa program keluarga berencana adalah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga dengan jalan merencanakan jumlah anak dengan jalan mengatur jarak kelahiran bayinya. Disamping itu dengan adanya program keluarga berencana ini maka ibu-ibu rumah tangga dapat dengan leluasa untuk beraktifitas.

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa para wanita transmigran umumnya sangat setuju dengan adanya program keluarga berencana, terbukti bahwa sekitar 75% wanita yang sudah berkeluarga menjadi akseptor KB yang sementara digalakkan sekarang ini. Diperoleh keterangan bahwa pada umumnya alat kontrasepsi yang dipakai adalah suntikan dan pil karena disamping mudah dan cara pemakaiannya juga cocok untuk kesehatan tubuhnya.

9. Faktor yang Mendorong Wanita Transmigran Untuk berperan

Obyek yang berperan dalam suatu hal disadari oleh dorongan atau kekuatan yang bersumber dari berbagai macam hal yang kalau diklasifikasikan dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) bagian penting atau besar yaitu :

- Faktor dari dalam
- Faktor dari luar
- Mungkin keduanya

Menurut keterangan responden, faktor yang mengarahkan mereka untuk berperan aktif dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 15
FAKTOR YANG MENDORONG WANITA TRANSMIGRAN
UNTUK BERPERAN

Jawaban	Frekwensi	Persentase
- Faktor dari dalam (Kesadaran sendiri)	8	17,78
- Faktor dari luar Pemimpin: Formal Informal	11	24,44
- Kedua-duanya	26	57,78
Jumlah	45	100,00

Sumber : Hasil penelitian Lapangan 1995

Dari tabel tersebut menggambarkan faktor yang mengarahkan responden untuk berperan dalam pembangunan. Dari 45 orang responden 8 orang atau 17,78% diantaranya menyatakan bahwa mereka terdorong untuk berperan adalah karena kesadaran sendiri 11 orang atau 24,44 % yang mengatakan bahwa mereka terdorong untuk berperan serta adalah adanya faktor dari luar dalam hal ini pemimpin formal yaitu kepala desa paartnya serta pemimpin informal yaitu tokoh-tokoh masyarakat, sementara 26 orang atau 57,78 %

yang menyatakan berperan karena akibat kedua-duanya yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.

Dari hasil penelitian juga diperoleh keterangan dari pihak informan tentang peran serta wanita transmigrasi dalam pembangunan di mana dari hasil wawancara tersebut dikatakan bahwa dengan berperan aktifnya wanita transmigrasi dalam pembangunan sangatlah berpengaruh terhadap kemajuan desa Hasanah.

Dimana dari 10 informan semuanya sangat mendukung keaktifan para wanita transmigran untuk memajukan desanya. Juga mereka mengatakan bahwa dengan turut sertanya wanita transmigran dalam segala kegiatan yang dilakukan baik oleh aparat pemerintah setempat maupun kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat umum.

Untuk melihat pelaksanaan peran serta wanita transmigrasi dalam pembangunan berikut tanggapan para informan pada tabel berikut ini :

TABEL 16

TANGGAPAN INFORMAN TERHADAP PELAKSANAAN PERAN SERTA
WANITA TRANSMIGRAN DALAM PEMBANGUNAN DESA HASANAH

Jawaban	Frekwensi	Persentase
Berperan	7	70,00
Cukup berperan	3	30,00
Tidak berperan	-	-
Jumlah	10	100,00

Sumber : Hasil Wawancara Penulis 1995

Tabel 9 diatas terlihat bahwa persentase mengenai tanggapan informan terhadap wanita transmigran dalam pembangunan terkemukakan sebagai berikut :

Dari 10 orang informan, 7 orang atau 70% menyatakan bahwa wanita transmigran berperan dalam pembangunan desa Hasanah, 3 orang atau 30% yang menyatakan cukup berperan dalam pembangunan desa Hasanah.

Selanjutnya akan dikemukakan mengenai frekwensi dan intensitas keaktifan wanitar transmigran dalam melakukan peran sertanya dalam pembangunan menurut para informan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 17

TANGGAPAN INFORMAN TERHADAP INTENSITAS KEAKTIFAN
WANITA TRANSMIGRAN DALAM PEMBANGUNAN DESA HASANAH

Jawaban	Frekwensi	Persentase
C u k u p	6	60,00
Agak cukup	4	40,00
Tidak cukup	-	-
Jumlah	10	100,00

Sumber : Hasil Wawancara Penulis, 1995

Tabel 10 di atas didiskripsikan mengenai intensitas keaktifan wanita transmigran dalam pembangunan desa Hasanah menurut para informan, Dari 10 orang informan yang diwawancarai terdapat 6 orang atau 60 % yang menyatakan cukup aktif, 4 orang atau 40% yang menyatajan agak cukup.

Berdasarkan uraian tentang peran serta wanita transmigran dalam berbagai sektor pembangunan di desa Hasanah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan para wanita transmigran yang berperan secara aktif dalam sektor pembangunan sudah memperoleh hasil yang memuaskan. Namun keberhasilan itu belum mencakup semua sektor pembangunan yang telah diprogramkan oleh pemerintah setempat. Hal ini tidaklah mengherankan karena bagaimanapun juga pasta

da kendala-kendala yang sifatnya menghambat sehingga peran serta wanita transmigran belum mencapai tujuan yang maksimal yang diharapkan.

B. Hasil-hasil yang Telah Dicapai Oleh Wanita Transmigran Dalam Ikut Serta Menyukseskan Pembangunan di Desa Hasanah

Sejak adanya pemukiman transmigran di desa Hasanah hingga sekarang ini telah tanpa pula hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai oleh wanita transmigran yang bersumber dari swadya masyarakat transmigran itu sendiri. Hal ini tentunya merupakan suatu kemajuan dan kerja keras untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Pada dasarnya pembangunan yang dilaksanakan adalah untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan dan taraf hidup manusia itu sendiri.

Pembangunan tersebut :

1. Di bidang Ekonomi
2. Olah raga
3. Kesehatan rumah tangga
4. Sarana dan prasarana Majelis Taqlim Aisyah
5. Di bidang industri dan usaha jasa.

1. Di bidang Ekonomi

Hasil yang telah dicapai dalam bidang ekonomi sudah terciptanya swasembada yang berdasarkan asas-

asas perkoperasian. Yang mana di desa Hasanah telah berdiri Koperasi Unit Desa yaitu 1 buah, juga telah adanya kios-kios PKK yaitu 4 buah yang dikelola oleh ibu-ibu PKK dan remaja putri.

Para warga transmigran desa Hasanah telah menanamkan modalnya pada koperasi unit desa ini dan simpanan ini telah mendapatkan bantuan Bank Unit Desa, usaha koperasi, usaha pertanian, industri kerajinan dan perdagangan dan hasil-hasil pertanian mereka jual ke koperasi yang ada di desa Hasanah. Wanita transmigran dalam penjualan hasil pertaniannya itu selain di jual di koperasi juga dijual dipasar yang dekat yaitu di pasar yang ada di kecamatan Masamba. Di mana dari hasil penjualan itu mereka telah membantu peran suaminya untuk meningkatkan tarap hidupnya.

2. Di Bidang Olah Raga

Hasil yang telah dicapai dalam bidang olah raga yaitu dengan tersedianya alat-alat olah raga serta berhasilnya remaja-remaja putri dalam setiap pertandingan yang diadakan ditingkat kecamatan maupun ditingkat kabupaten dengan terbuktinya remaja putri desa Hasanah dalam olah raga Volly Ball tingkat kecamatan Mappedeceng setiap tahunnya menjuarai olah raga tersebut begitu pula dengan

pertandingan badminton selalu juara. Itu berkat kerja keras latihan dan sarana dan prasarana lengkap. Juga pada tingkat kabupaten untuk Volley Ball yang mewakili kecamatan Mappedeceng adalah remaja putri dari desa Hasanah.

3. Kesehatan Rumah Tangga

Dimana pada faktor kesehatan adalah unsur yang menunjang bagi terciptanya suatu keadaan keluarga yang sejahtera. Yang mana sebelumnya para wanita transmigran belum memperhatikan masalah tersebut namun karena selalu dihimbau oleh pemerintah setempat menjaga kesehatan rumah tangga, itu telah nampak setiap rumah tangga yang ada dipemukiman transmigran telah tercipta suasana yang bersih dan rapi, mulai dari pekarangan rumah tangga di dalam rumah nampak bersih dan bersahaja. Apalagi setelah dicanangkannya Luwu BERIMAN yaitu Bersih, Indah, dan Nyaman. Jadi otomatis para wanita transmigran turut peduli terhadap kesehatan. Buktinya juga bahwa setiap rumah tangga telah memiliki pembuangan sampah (bak sampah) yang diberikan secara cuma-cuma dari kecamatan. Juga terdapatnya saluran air atau selokan serta didalam rumah mereka telah diterapkan sistem pengaturan ruangan dan ventilasi rumah.

4. Sarana dan Prasarana Majelis Taqlim Aisyah

Dalam hal ini setelah dibentuknya Majelis Taqlim Aisyah oleh wanita transmigran yang beragama Islam yang mana semua sarana dan prasarana disediakan oleh wanita transmigran dengan dibantu oleh pemerintah yang berwenang dalam hal ini departemen agama. Bantuan dari Departemen Agama alat-alat belajar agama misalnya buku-buku agama serta Al Qur'an, dan untuk anak-anak mereka yang ingin mengaji telah ada juga guru yang akan mengajar mereka. Karena tujuan didirikannya Majelis Taqlim tersebut yaitu untuk mempererat tali silaturahmi di antara warga khususnya yang beragama Islam.

5. Bidang Industri dan Usaha Jasa

Industri Pedesaan yang terdapat dipemukiman transmigrasi desa Hasanah adalah merupakan pengembangan kreatifitas para wanita transmigran. Untuk dapat lebih menckup kehidupan keluarganya. Dalam usaha jasa telah ada di desa Hasanah disamping itu merupakan suatu pendapatan yang diharapkan untuk mencapai tingkat lebih tinggi, industri pedesaan yang dikelola oleh wanita transmigrasi dibantu oleh beberapa laki-laki di desa Hasanah adalah sebagai berikut :

1. Industri Pedesaan

- Pembuatan tahu yang dikelola oleh wanita dengan bantuan dari pemerintah.
- Pembuatan tempe dengan bantuan dari pemerintah dengan biaya Rp. 15.000,00 hasil Rp. 35.000,00
- Pembuatan anyaman yang bantuannya dari swadaya masyarakat.

2. Usaha Jasa

- Warung 2 unit di koordinasikan oleh wanita dengan swadaya masyarakat biaya produksi Rp. 75.000,- hasil Rp. 160.000,-

3. Usaha Dagang Milik Transmigran

- Warung Rp. 50.000,-/bulan tiap warung
- Kios Rp. 75.000,-/bulan tiap kios

Untuk melihat penyebaran industri kecil dikelola oleh wanita transmigran yang ada di desa Hasanah, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 18
 PENYEBARAN INDUSTRI KECIL DIKELOLA OLEH WANITA
 TRANSMIGRAN DI DESA HASANAH DIPERINCI
 MENURUT DUSUN

D u s u n	Jenis Usaha Industri		
	Batako	Anyaman	Tempe/Tahu
Sumber Sari 1	1	2	-
Sumber Sari 2	1	-	2
Sumber Sari 3	1	-	1
Sumber Jaya	-	-	-
Mangalle	-	-	-
Jumlah	3	2	3

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 1995

Produksi batako yang diproses di desa Hasanah, dipasarkan bukan saja di desa Hasanah melainkan sudah menjangkau daerah-daerah yang ada di sekitarnya bahkan sudah mencakup kecamatan lain, begitu pula dengan anyaman-anyaman untuk keperluan perabot-perabot rumah tangga.

Sedangkan industri tahu/tempe jelas merupakan kebutuhan makanan pokok sehari-hari yang bergizi tinggi bagi konsumen, disamping itu mendatangkan hasil/pendapatan yang tinggi bagi pengrajinnya.

C. Faktor-faktor yang Berpengaruh dan Menghambat Terhadap Keikutsertaan Wanita Transmigran Dalam Pembangunan Desa Hasanah

Setelah diketahui . sejauh mana wanita transmigran berperan serta dalam pembangunan dan sektor-sektor apa saja mereka ikut serta didalamnya, maka disini perlu juga dikemukakan faktor-faktor yang berpengaruh dan menghambat keikutsertaan wanita transmigran dalam pelaksanaan pembangunan.

1. Faktor-faktor Berpengaruh

Ada beberapa faktor yang berpengaruh keikutsertaan wanita transmigran dalam pembangunan antara lain :

- a. Perasaan senasib dan sepenanggungan dengan penduduk setempat dalam mengangkat harkat dan martabat daerahnya, terutama setelah mereka di terima sebagai penduduk setempat.
- b. Timbulnya kesadaran yang tinggi diantara mereka untuk membina rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial serta sikap saling menghargai antar penduduk lama dengan para wanita transmigran sebagai penduduk baru.
- c. Adanya persamaan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam mengantisipasi sosial yang mereka hadapi.

d. Adanya upaya membuaran antara warga setempat dengan wanita transmigran, melalui hubungan perkawinan, sehingga mereka secara langsung terikat dalam hubungan kekeluargaan yang semakin erat.

e. Adanya upaya pembinaan kerukunan antara umat beragama, sesuai dengan 3 (tiga) kerukunan yang dianjurkan oleh Departemen agama adalah:

1. Kerukunan intern agama
2. Kerukunan antar umat beragama
3. Kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah.

2. Faktor-faktor yang menghambat keikutsertaan wanita transmigran dalam pembangunan Desa Hasanah

Setelah dikemukakan faktor yang berpengaruh terhadap keikutsertaan wanita transmigran dalam pelaksanaan pembanguann desa Hasanah, maka dikemukakan pula hambatan-hambatan keikutsertaan wanita transmigran dalam pelaksanaan pembangunan.

Hambatan-hambatan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Masalah kepemilikan tanah
2. Masalah adat istiadat
3. Masalah waktu
4. Masalah pemeliharaan ternak
5. Masalah penerangan

a. Masalah pemilikan tanah

Masalah yang dihadapi dalam pemilikan tanah adalah seringnya terjadi ada orang-orang tertentu yang ingin memanfaatkan kesempatan dengan buruk untuk menyerobot dan merampas tanah milik para transmigran yang sudah dibagikan oleh pemerintah.

b. Masalah adat istiadat

Adat istiadat juga merupakan salah satu faktor penghambat, karena adanya perbedaan adat istiadat tampaknya menyebabkan mereka sulit untuk mengadakan pembauran secara langsung, namun lama kelamaan hal itu akhirnya juga dapat teratasi sesudah upaya diantara mereka secara terbuka, misalnya dengan mengadakan perkawinan antara penduduk lama dengan transmigran. Adat istiadat kalau sudah dihayati dan diamalkan secara bersama-sama justru merupakan kebanggaan tersendiri dan alat pemersatu karena hal itu merupakan unsur kebudayaan nasional yang perlu dipupuk kelestariannya.

3. Masalah Waktu

Dimana dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah setempat biasanya bertepatan dengan masa tanam/panen sehingga mereka tidak bisa turut ambil bagian di dalamnya.

4. Masalah Pemeliharaan Ternak

Ternak milik masyarakat kadang juga sering menimbulkan masalah dalam hidup bermasyarakat pada umumnya dan bertetangga pada khususnya, sehingga dapat dikategorikan salah satu faktor penghambat dalam keikutsertaan mereka dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini disebabkan karena ternak seiring lepas dan mengganggu tanaman orang lain dan tentunya dapat merugikan yang bersangkutan, yang akhirnya dapat menimbulkan perselisihan di antara mereka serta dapat membawa kepada hal-hal negatif dalam pembagunan desa yang sedang di galakkan.

5. Masalah Penerangan

Dalam masalah penerangan juga salah satu faktor penghambat di mana di desa Hasanah tidak ada penerangan lampu listrik sehingga keadaan rumah-rumah penduduk tampak gelap gulita, warga hanya mempergunakan lampu pelita dan lampu gas. Karena tidak adanya penerangan lampu listrik sehingga mereka kurang informasi lewat audio visual/televisei dan juga sering terjadi perkelahian antara pemuda setempat dengan pemuda desa yang ada di sekitarnya pada malam hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran serta wanita transmigran dalam pembangunan di desa Hasanah dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Wanita transmigran telah turut berperan serta secara aktif dalam berbagai upaya pembangunan seperti kegiatan pembangunan sarana pendidikan, keagamaan, pertanian, keamanan lingkungan, kegiatan PKK, kesehatan serta program Keluarga Berencana.
2. Demikian juga dalam pembinaan kerukunan antar umat beragama, begitu pula dengan program nasional yaitu keluarga berencana, serta sektor kesehatan, karena telah menunjukkan peran serta yang baik, karena dorongan rasa kebersamaan dan senasib sepenanggungan
3. Adapun peran serta wanita transmigran dalam berbagai sektor pembangunan tersebut di atas telah menunjukkan daya guna dan berhasil guna yang cukup positif adalah dimungkinkan karena adanya upaya pemerintah memberikan persamaan baik dan kewajiban, membina rasa kebersamaan senasib sepenanggungan serta membina upaya pembauran dan kerukunan antar umat beragama.

kerukunan umat beragama antara penduduk setempat dan warga transmigran perlu dilestarikan dengan jalan memberikan kesadaran kepada generasi muda yaitu antara pemuda/pemudi setempat dengan pemuda/pemudi transmigran agar dapat mewarisi rasa kebersamaan dan senasib sepenanggungan yang telah dipelopori oleh orang tua mereka.

5. Untuk lebih meningkatkan penghasilan bagi warga transmigrasi di desa Hasanah, baik itu penghasilan pertanian, perkebunan hendaknya pemerintah dalam hal ini memperhatikan lahan-lahan para transmigran yang masih sengketa yang digugat oleh penduduk setempat, sehingga bisa memperlancar pembangunan yang sekarang digalakkan menuju era pembangunan tinggal landas.
6. Agar kiranya pemerintah juga memperhatikan masalah sarana dan prasarana olah raga dan kesehatan bagi remaja-remaja desa Hasanah agar mereka dapat menyalurkan bakat yang mereka miliki.
7. Untuk lebih meningkatkan partisipasi dari penduduk agar kiranya pemerintah mengusahakan penerangan lampu listrik agar penduduk dapat mempergunakan sebagai penerangan rumah mereka juga dapat melihat atau mendengarkan informasi-informasi yang selama ini mereka tidak mendapatkannya, dan untuk mempergunakan televisi atau radio mereka untuk hiburan.

B. Didalam meningkatkan persatuan dan kesatuan antara penduduk setempat dengan penduduk transmigrasi diharapkan pemerintah dalam hal ini bisa memberikan semacam penyuluhan terutama tentang Pedoman Penghayatan Pancasila sehingga antara penduduk setempat dengan penduduk transmigrasi yang mempunyai adat istiadat yang berlainan bisa berbaur dengan baik agar tercipta masyarakat yang ber Bhinneka Tunggal Ika.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

- Amirin, Tatang M. Drs. 1986. Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta : CV. Rajawali.
- Budiman, Arif, 1985. Transmigrasi Di Indonesia, (Ringkasan Tulisan), Jakarta Gramadia.
- Baratha, Nyoman, 1989. Masyarakat Desa Dan Pembangunan Desa, Jakarta : CV. Rajawali.
- Faisal, Sanapiah, 1989. Format-format Penelitian Sosial, Jakarta : CV. Rajawali.
- Hendarnoto, Sumirso, 1986. Pola Partisipasi Wanita, Jakarta PT. Nasional PLP 11S.
- Hemas, G.K.R, Peranan Wanita Dalam Pembangunan, Yogyakarta: Liberti
- Hemas, G.K.R. 1991. Kedudukan Wanita Dalam Pembangunan, Ditinjau Dari Aspek Kebudayaan Bangsa, Yogyakarta, Liberti.
- Hemas, G.K.R. 1993. Wanita Dalam Persepektif Pembangunan, Yogyakarta : Liberti.
- Mortono, 1987. Transmigrasi Sebagai Sistem Pembangunan Terpadu, Jakarta : Dept. Transmigrasi.
- Nitisemito, Alex, 1982. Manajemen Personaliala..
- Purwadarminta, W.J.S. 1985. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : PN. Balai Pustaka
- Suryadi, A. Drs, 1975. Pembangunan Masyarakat Desa, Bandung Alumni.
- Swasono, Edi, Sri. 1986. Transmigrasi Di Indonesia, edisi baru, jakarta : Universitas Indonesia.
- SP. Siagian, 1982, Administrasi Pembangunan, Jakarta Gunung Agung
- Sundayani, Nani Sumarni, 1995. Peranan Wanita Dalam Pembangunan Jakarta : Departemen Sosial.

Soejono, Soekarno, 1985. Pengantar Sosiologi, Jakarta : Rajawali.

Tjokroamidjojo, Bintoro, Starateqi Pembangunan Nasional. Jakarta : Gunung Agung.

Thala, Muhammad, 1981. Prospek Pengembangan Transmigrasi Swakarsa di pariqi Sulawesi Tengah, Ujung pandang Proyek Penelitian UNHAS.

Warsito, Rukhmadi, Et. at, 1984. Transmigrasi Dari Daerah Asal Sampai Benturan Budaya Ditempat Pemukiman. Jakarta : CV. Rajawali.

B. Dokumen-dokumen

Departemen Dalam Negeri, Pola Dasar dan Gerak Organisasi Pembangunan Masyarakat Desa, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan.

Departemen Penerangan, 1989/1990 - 1993/1994. Rencana Pembangunan Lima Tahun V. Jakarta : Percetakan Negara.

Keputusan Presiden RI. No. 59 Tahun 1984, 1984. Tentang Koordinasi Penyelenggaraan Transmigrasi.

Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 1973. Tentang Penyelenggaraan Transmigrasi, Jakarta: Dirjen Dept. Transmigrasi.

Lampiran I

KEADAAN JUMLAH PENDUDUK MENURUT GOLONGAN UMUR
DAN JENIS KELAMIN TAHUN 1994/1995
DESA HASANAH

No.	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0 - 4	126 jiwa	129 jiwa	255 jiwa
2.	5 - 9	113 jiwa	186 jiwa	299 jiwa
3.	10 - 14	106 jiwa	108 jiwa	214 jiwa
4.	15 - 19	101 jiwa	124 jiwa	225 jiwa
5.	20 - 24	96 jiwa	119 jiwa	215 jiwa
6.	25 - 29	81 jiwa	84 jiwa	165 jiwa
7.	30 - 34	224 jiwa	152 jiwa	276 jiwa
8.	35 - 39	95 jiwa	137 jiwa	232 jiwa
9.	40 - 44	98 jiwa	118 jiwa	216 jiwa
10.	45 - 49	113 jiwa	123 jiwa	236 jiwa
11.	50 - 54	98 jiwa	115 jiwa	213 jiwa
12.	55 - 59	53 jiwa	69 jiwa	122 jiwa
13.	60 - 64	26 jiwa	32 jiwa	58 jiwa
14.	65 - 69	8 jiwa	4 jiwa	12 jiwa
Jumlah		1.500 jiwa	1.238 jiwa	2.738 jiwa

Sumber: Kantor Departemen Transmigrasi Kabupaten Dati II Luwu, pada tahun 1994/1995.

Lampiran 2

JUMLAH KESELURUHAN WANITA YANG PRODUKTIF
DESA HASAHA TAHUN 1994/1995

No.	U M U R	J U M L A H
1.	15 - 19	124 jiwa
2.	20 - 24	119 jiwa
3.	25 - 29	84 jiwa
4.	30 - 34	113 jiwa
5.	35 - 39	105 jiwa
6.	40 - 44	118 jiwa
7.	45 - 49	103 jiwa
8.	50 - 54	97 jiwa
9.	55 Tahun	32 jiwa
J u m l a h		895 jiwa

Sumber : Kantor Desa Hasanah, 1995

Lampiran 3

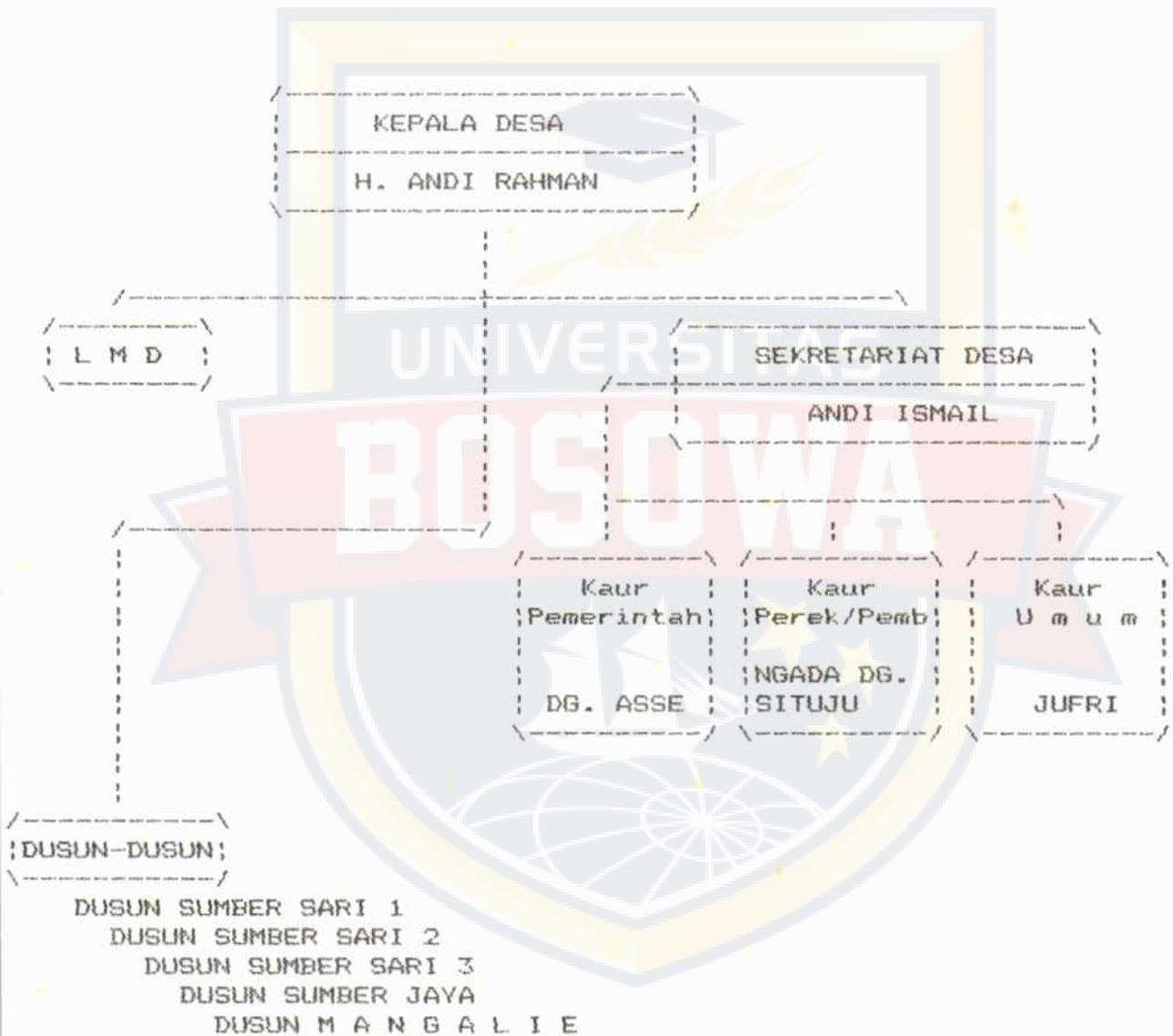
JUMLAH WANITA TRANSMIGRASI YANG PRODUKTIF
 DESA HASAHA TAHUN 1994/1995

No.	U M U R	J U M L A H
1.	15 - 19	57 jiwa
2.	20 - 24	64 jiwa
3.	25 - 29	40 jiwa
4.	30 - 34	62 jiwa
5.	35 - 39	51 jiwa
6.	40 - 44	38 jiwa
7.	45 - 49	33 jiwa
8.	50 - 54	49 jiwa
9.	55	24 jiwa
J u m l a h		418 jiwa ✓

Sumber : Kantor Desa Hasanah, 1995

ampiran 4

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA HASANAH
KECAMATAN MAPPEDECENG KABUPATEN DATI II LUWU



Sumber : Kantor Desa Hasanah, 1995.